

**HUBUNGAN PEMBALAJARAN PPKn TERHADAP KARAKTER**

**DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SD INPRES ANDI TONRO**

**KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**Adika Nur Ramadhan**

**105401110619**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2023**

**HUBUNGAN PEMBALAJARAN PPKn TERHADAP KARAKTER**

**DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SD INPRES ANDI TONRO**

**KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**



*Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**Adika Nur Ramadhan**

**105401110619**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2023**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Adika Nur Ramadhan**, NIM 105401110619 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 258 Tahun 1444 H/2023 M. Pada tanggal 03 Muharram 1445 H/ 21 Juli 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2023.

07 Muharram 1445 H

Makassar,

25 Juli 2023 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Ase, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Bahari Ulf, M.Pd.
4. Penguji :
  1. Dr. Abdul Aziz, S.Pd., M.Pd
  2. Dra. Jumiti Nur, M.Pd.
  3. Dra. Hj. Muliani Aziz, M.Si.
  4. Rubianto, S.Pd., M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
NBM: 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Hubungan Pembelajaran PPKn Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Inpres Andi Tenro Kecamatan Tamalate Kota Makassar.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Adika Nur Ramadhan  
NIM : 105401110619  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

07 Mullarram 1445 H

Makassar,

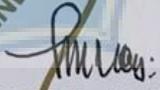
25 Juli 2023 M

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dra. Jumiaty Nur, M.Pd**

  
**Dra. Hi Muliani Aziz, M.Si**

Diketahui :

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
NBM. 860 934

Ketua Program Studi PGSD



**Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd**  
NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

---

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar  
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)  
Email : [fkip@unismuh.ac.id](mailto:fkip@unismuh.ac.id)  
Web : [www.fkip.unismuh.ac.id](http://www.fkip.unismuh.ac.id)

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adika Nur Ramadhan

Nim : 105401110619

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Pembelajaran PPKn Terhadap Karakter Disiplin  
Peserta Didik Di SD Inpres Andi Tonro Kecamatan  
Tamalate Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan

Adika Nur Ramadhan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

---

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar  
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)  
Email : [fkip@unismuh.ac.id](mailto:fkip@unismuh.ac.id)  
Web : [www.fkip.unismuh.ac.id](http://www.fkip.unismuh.ac.id)

### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adika Nur Ramadhan  
Nim : 105401110619  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya kan Menyusun sendiri skripsi saya tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam Menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1,2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan

Adika Nur Ramadhan

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Lakukanlah apa yang kamu bisa

Sampai kamu tahu cara melakukan hal itu

Kemudian Ketika kamu telah mengetahui hal itu

Maka lakukanlah yang terbaik dari yang terbaik



“Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.”  
(Q.S. Yusuf : 87)

Kupersembahkan karya ini buat

Kedua orang tuaku, keluargaku, saudaraku, sahabatku

Serta pendampingku kelak atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung

penulis untuk mewujudkan harapan yang menjadi kenyataan

## ABSTRAK

**Adika Nur Ramadhan.** 2023 Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I.Jumiati Nur, dan Pembimbing II Muliani Aziz.

Masalah Utama dalam penelitian ini adalah adakah Pengaruh pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei secara langsung, yaitu membagikan angket secara langsung atau bertatap muka dengan responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variable independen dengan variable dependen. Dari hasil Pearson Correlation didapatkan nilai 0,960 yang berarti hasil tersebut dalam kategori korelasi sangat kuat atau korelasi sempurna, dan tingkat signifikan sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berpengaruh signifikansi. Dengan demikian variable X terhadap variable Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasi sangat kuat atau korelasi sempurna dan dengan bentuknya adalah positif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn berhubungan dan signifikan terhadap karakter disiplin peserta didik di SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Kata Kunci : Pembelajaran PPKn, Karakter Disiplin

## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Pembelajaran PPKn Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Ayah Takdir dan Ibu Munarti yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada : Prof Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, P.hD selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dr. Aliem Bahri S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dra Jumiati Nur, M.Pd selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik. Dra. Hj. Muliani Aziz, M.Si selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi. Kepada Kepala Sekolah Dra. Hj. Ahkamah, M.M beserta wali kelas Nuraeni Nurdin, S.Pd yang telah bersedia menerima dan meluangkan waktu untuk membantu penulis

dalam menyelesaikan penelitian ini. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan guru sekolah dasar kelas D dan seluruh mahasiswa angkatan 2019 yang senantiasa saling mendukung selama proses perkuliahan sampai penyusunan skripsi. Kepada sahabat saya Ahmad Raya yang senantiasa membersamai suka dan duka serta mendukung dan memberikan semangat kepada penulis. Kepada jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan untuk menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak mengetahui keberaanmu, karena penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya. Terima kasih untuk semua pihak yang terlibat yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan selama penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Mei 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRACK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Masalah.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Pembelajaran PPKn.....	6
2. Karakter Disiplin.....	23
B. Kerangka Pikir.....	38
C. Hasil Penelitian Relevan.....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Jenis Peneltian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Pupulasi dan Sampel Penelitian.....	44
D. Desain Penelitian.....	45
E. Variabel penelitian Survei.....	46

F. Definisi Oprasional Variabel.....	47
G. Prosedur Peneltian.....	47
H. Instrumen Penelitian.....	48
I. Teknik Penelitian.....	49
J. Teknik Penelitiaan.....	50
<b>BAB IV HASIL DAN SARAN.....</b>	<b>55</b>
A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasa.....	65
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Tabel Pupulasi Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Tabel Sampel Penelitian.....	31
Tabel 3.3 Tabel Penentuan Skala Likert.....	34
Tabel 3.4 Tabel Interval .....	36
Tabel 4.1 Tabel Hasil Penelitian.....	39
Tabel 4.2 Tabel Statistik Skor Pembelajaran PPKn.....	40
Tabel 4.3 Tabel Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor pembelajaran PPKn...41	
Tabel 4.4 Tabel Statistik Karakter Disiplin.....	42
Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Karakter Disiplin.....	43
Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Multikolincaritas.....	44
Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas.....	45
Tabel 4.8 Tabel Koefisien Korelasi Pembelajaran PPKn Terhadap Karakter Disiplin anak.....	47

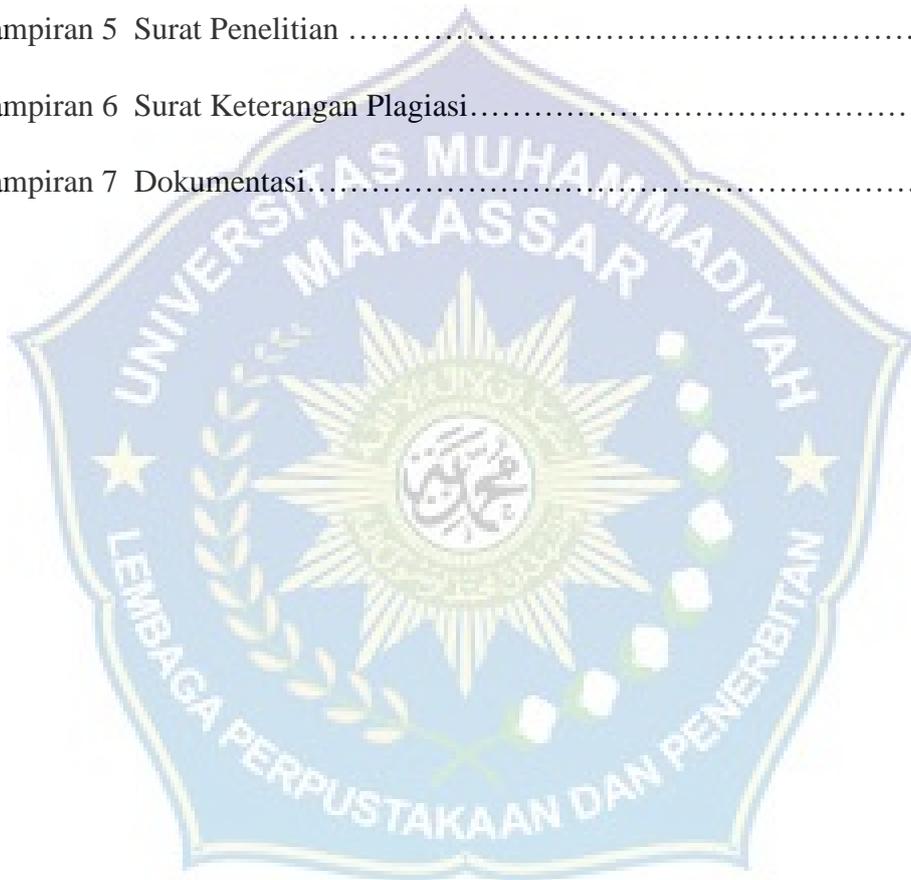
## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	26



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Angket.....	61
Lampiran 2. Lembar Observasi.....	63
Lampiran 3 Hasil Setelah dilakukan Pengisian Angket dan Lembar Observasi..	65
Lampiran 5 Surat Penelitian .....	67
Lampiran 6 Surat Keterangan Plagiasi.....	69
Lampiran 7 Dokumentasi.....	70



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci pembangunan di masa yang akan datang, manusia dapat belajar mengembangkan potensi diri sehingga dapat tercapai sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas melalui pendidikan. Arti pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana seseorang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat dengan aktif mengembangkan potensi diri, sehingga peserta didik mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dalam hidup bermasyarakat, dan bernegara.

PPKn adalah mata pelajaran yang penting bagi perihal berlangsungnya kehidupan bangsa yang memiliki tujuan dalam pembentukan karakter bangsa itu sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memang harus diterapkan dalam setiap tingkat pendidikan agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai. Sebagaimana karakter dan moralitas bagi kelompok kaum muda yang mengarah pada nilai-nilai pancasila dalam pelajaran tersebut. Lahirnya sebuah pendidikan karakter diartikan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal (Sriyanto, 2019:132).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran yang berusaha untuk membangun *civic knowledge*, *civis skills*, dan *civis disposition* 8peserta didik, sehingga tujuan untuk membentuk warga negara yang baik terwujud. Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya ujung tombak untuk membangun karakter peserta didik, karena, Pendidikan kewarganegaraan adalah Pendidikan moral yang mengajarkan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pancasila. Pendiidkan kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan pola pikir, sikap, dan perilaku warga negara (Widiatmaka, 2016: 196-197).

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar memberikan pelajaran pada peserta didik untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya (Susanto, 2016: 231)

Wuryandani (2014:286) menjelaskan bahwa salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan pada suatu pembelajaran PPKn yaitu nilai disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh seluruh manusia termasuk peserta didik atau generasi penerus bangsa. Hal ini bertujuan untuk memunculkan nilai-nilai yang baik lainnya. Menurut Rahmat (2017:230) disiplin adalah tindakan yang mengarah pada perilaku tertip dan patuh pada peraturan. Hal ini memberikan suatu bentuk gambaran disiplin diantaranya seperti menjatuhkan hukuman, membiasakan diri, dan mengembangkan pengendalian diri anak.

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini menjadi masalah dalam dunia pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pendidikan moral anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan juga menjadi pondasi utama. Salah satu tugas PPKn adalah pendidikan karakter. Selain itu, PPKn juga dianggap sebagai pendidikan politik atau pendidikan demokrasi, pendidikan moral dan pendidikan hukum di sekolah. (Suyadi, 2013: 4). Menurut (Rahmawati,2015:20-21) Pendidikan karakter perlu dikembangkan guna memperbaiki mutu pendidikan. Pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Di lingkungan sekolah, tentu pendidikan karakter harus dilaksanakan sejak usia pendidikan dasar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Selain itu, pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertamayang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Salah satu pendidikan karakter yang perlu dikembangkan di sekolah dasar adalah sikap disiplin.

Menurut Juliardi (2015:123) tujuan utama dari pendidikan karakter ini yaitu membentuk karakter itu sendiri, dimana karakter merupakan suatu penilaian seorang pribadi atau individu serta karakter pun dapat memberi perihai atas

kekuatan dalam mengambil sikap disetiap situasi. Pendidikan karakter dapat juga dijadikan sebagai strategi mampu membentuk identitas yang kokoh dari setiap individu

Menurut Kemendikbud (2017) ada 5 karakter yang dikembangkan dalam program penguatan karakter, yaitu nilai religius, humanis, nasionalis, gotong royong dan mandiri. Sebagaimana di ungkapkan oleh Winarno (2015: 354) yang menjelaskan bahwa program pendidikan karakter yang dapat dikembangkan di Indonesia melalui peran guru PPKn yang menjadi semakin sentral dalam penggerak pendidikan karakter. Mata pelajaran PPKn tidak bisa hanya sampai penghafalan saja, namun PPKn harus diterapkan dalam kehidupan sehari oleh peserta didik agar mampu membentuk suatu perbuatan yang baik, selain itu nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila bukan hanya untuk di hafal tetapi untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu pembelajaran PPKn perlu mengutamakan suatu perilaku (Fauzi,2013:1). Serta hal itu diungkapkan oleh Wuryandani (2014:286) yang menjelaskan bahwa salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan pada suatu pembelajaran PPKn yaitu nilai disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh seluruh manusia termasuk peserta didik atau generasi penerus bangsa. Hal ini bertujuan untuk memunculkan nilai-nilai yang baik lainnya. Menurut Rahmat (2017:230) disiplin adalah tindakan yang mengarah pada perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Hal ini memberikan suatu bentuk gambaran disiplin diantaranya seperti menjatuhkan hukuman, membiasakan diri dan mengembangkan pengendalian diri anak.

Berdasarkan ungkapan di atas, disiplin bukanlah sesuatu yang identik dengan kekerasan sebagaimana makna yang ada dalam kata disiplin yaitu menghukum. Hal ini dikarenakan disiplin yang benar dan relative jika disiplin itu diterapkan sepenuhnya secara sadar dan kelembutan. Apabila disiplin diterapkan dengan emosi amarah dan kekerasan maka yang akan muncul bukan disiplin yang baik, namun disiplin yang secara terpaksa. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa penanaman sifat disiplin yang diterapkan oleh seorang anak dapat membentuk Psikologi anak tersebut dalam menjalankan peraturan yang berlaku,hingga menumbuh kembangkan karakter disiplin seorang anak.

Namun pada realitanya di SD Inpres andi tonro menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik saat ini masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah, selama observasi peneliti melihat masih adanya Sebagian besar peserta didik yang bersikap tidak sesuai dengan karakter disiplin yang diinginkan. Terlihat dari masih banyaknya pelanggaran tata tertib yang ada disekolah, seperti tata tertib tentang kerapian. Dimana peserta didik masih banyak yang tidak memperhatikan kerapian seragamnya. Selain itu, masih ada peserta didik yang sering melanggar tata tertib menyangkut perilaku yang ada pada proses pembelajaran dikelas.

Hal yang menjadi permasalahan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan PPKn terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Hubungan pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

## **D. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain ;

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini di harapkan dapat memberi sumbangan bagi pendidikan untuk mengembangkan teori mengenai Hubungan pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Inpres Andi Tonro.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam meningkatkan karakter kedisiplinan
- b. Bagi Guru di harapkan dapat menambah masukan dan wawasan guru dalam meningkatkan dan mengembangkan penerapan sikap disiplin peserta didik disekolah sehingga dapat menambah inspirasi untuk mendukung peningkatan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran PPKn disekolah
- c. Bagi Sekolah diharapkan dapat memberikan suatu wawasan informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang berhubungan dengan karakter disiplin peserta didik.
- d. Bagi Peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan tugas sebagai pendidik dimasa yang akan datang.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

Pada dasarnya kajian Pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Pembelajaran PPKn**

###### **a. Pembelajaran PPKn**

Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing masing orang berhubungan dengan yang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama. Menurut Oemar Hamalik (Sutriana,2017), "Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran."

Definisi lain dari pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses prolehan ilmu dan pengetahuan serta membentuk sikap dan kepercayaan peserta didik.

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan kepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai pancasila. PPKn sebagai wahana pembinaan perilaku pada peserta didik juga dimaksudkan

untuk membekali peserta didik dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkeknan dengan hubungan antara warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Hidayanti, 2012:30).

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civil education*) atau *Civics* memiliki banyak pengertian dan istilah. Menurut Shofiatun Azmi, (Sunyoto D 2015:48) mengatakan: “Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari dua kata yaitu Pendidikan dan Kewarganegaraan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara“ (pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan kewarganegaraan yang harus diartikan pendidikan kewarganegaraan yang bernilai dan moral yang secara substantif terkandung dalam Pancasila. Dapat ditegaskan lagi bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Bila dihubungkan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka secara substantif pendidikan kewarganegaraan merupakan wahana dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut undang-undang SISDIKNAS pendidikan kewarganegaraan merupakan wahana pedagogis untuk mengembangkan rasa atau intuisi kebangsaan dan cinta tanah air atau patriotisme

serta nilai dan kebajikan demokratis (*democratic virtues and culture*). (Tirtoni, 2016:316).

Pendidikan Kewarganegaraan itu merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan kepribadian serta karakter kita menjadi lebih baik, juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan daya pikir anak didik kita supaya lebih dapat berfikir cerdas dan berfikir kritis dan membimbing, membina peserta didik yang berkembang secara positif dan demokratis agar di masa yang akan datang akan tercipta anak didik yang menjadi warga negara yang baik serta mau tahu, dan mampu berbuat yang baik pula. (Tirtoni, 2016:62 ).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran yang berusaha untuk membangun *civic knowledge*, *civis skills*, dan *civis disposition* peserta didik, sehingga tujuan untuk membentuk warga negara yang baik terwujud. Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya ujung tombak untuk membangun karakter peserta didik, karena, Pendidikan kewarganegaraan adalah Pendidikan moral yang mengajarkan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan pola pikir, sikap, dan perilaku warga negara (Widiatmaka, 2016: 196-197).

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar memberikan pelajaran pada peserta didik untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang

ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya (Susanto, 2016: 231)

Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk menjadikan Peserta didik sebagai warga negara yang mempunyai sikap kedisiplinan yang kuat. Kompetensi yang ada dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tidak hanya menitik beratkan pada pengembangan kompetensi pengetahuan saja melainkan memperhatikan pembentukan sikap Peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. (Tulus, 2010 : 56)

#### **b. Tujuan PPKn**

Tujuan pembelajaran PPKn dalam Depdiknas No 22 Tahun 2006 adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

1. Berfikir kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara,
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Tirtoni, 2016:28).

#### **c. Fungsi PPKn**

1. Fungsi PPKn Menurut Ramadhan (2020 : 7) adalah :

2. Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional atau tujuan negara.
3. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara.
4. Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan keputusan yang cerdas.
5. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Suharno, dkk menjelaskan bahwa fungsi PPKn yaitu memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Secara tersirat, fungsi lain PPKn dari pernyataan di atas adalah sebagai sarana untuk mempersatukan bangsa Indonesia yang multikultural. (Suharno, 2006: 21)

#### **d. Ruang Lingkup PPKn**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:108) Penjabaran ruang lingkup pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut.

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah Pemuda, keutuhan

Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan republik indonesia dan jaminan keadilan.

- a. Hidup rukun artinya saling menghormati, menghargai, dan menyayangi antara sesama manusia. Hidup rukun dilakukan di rumah, sekolah, dan masyarakat yang harus dibiasakan dan wajib dilaksanakan. Hidup rukun dalam perbedaan sudah menjadi tatanan kehidupan masyarakat Indonesia sejak dulu.
- b. cinta lingkungan dapat diartikan sebagai suatu sikap dan tindakan yang senantiasa berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitarnya, dan meningkatkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi pada alam.
- c. Indonesia dikenal sebagai bangsa dengan keanekaragaman alam dan budaya yang mengagumkan. Setiap sudut tanah air memiliki keelokan alam dan budaya yang tiada bandingannya.
- d. Adapun tujuan dari Sumpah Pemuda yang dihimpun dari berbagai sumber adalah membangkitkan jiwa nasionalisme dan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
- e. keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia artinya adalah bahwa Indonesia merupakan Negara kesatuan yang memiliki kedaulatan, memiliki tujuan nasional, dan berdiri secara utuh baik wilayahnya, rakyatnya, ataupun pemerintahannya.
- f. Dengan berpartisipasi dalam usaha pembelaan negara sesuai dengan kemampuan kalian masing-masing, berarti kalian telah melaksanakan hak

dan kewajiban sebagai warga negara. Partisipasi kalian ini dapat menunjang usaha NKRI dalam mewujudkan tujuan bernegara dan menjaga kelangsungan hidupnya.

- g. Mengedepankan negara. Mematuhi tata tertib dan UUD 1945 yang berlaku. Menghindari sikap egois. Melakukan kegiatan kemanusiaan demi bangsa dan negara.
  - h. Kepastian hukum adalah jaminan bahwa hukum dijalankan, bahwa yang berhak menurut hukum dapat memperoleh haknya dan bahwa putusan dapat dilaksanakan.
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- a. Tata tertib dalam kehidupan keluarga adalah peraturan-peraturan yang harus dilakukan agar kehidupan bisa teratur baik dalam mengelola waktu
  - b. Tata tertib sekolah merupakan sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Tata tertib tersebut dibuat untuk dipatuhi oleh Peserta didik, sedangkan sekolah adalah institusi pendidikan yang melaksanakan sebuah proses belajar mengajar. Norma yang berlaku dalam masyarakat
  - c. Pengertian Peraturan Daerah (Perda) adalah peraturan perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dengan persetujuan bersama Kepala Daerah. Peraturan Daerah ada dua macam yaitu Peraturan

Daerah Provinsi dan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota. Norma norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

- d. sistem hukum adalah suatu kesatuan yang terdiri dari anasir-anasir yang mempunyai interelasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kesatuan tersebut dan Sistem Peradilan Pidana adalah sistem dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi masalah kejahatan. Menanggulangi berarti disini usaha untuk mengendalikan kejahatan agar berada dalam batas-batas toleransi masyarakat.
  - e. Peradilan Internasional merupakan proses penyelesaian hukum pertikaian internasional secara adil menurut hukum yaitu melalui kesepakatan maupun perjanjian tertentu. Peradilan Sengketa Internasional dapat dilakukan melalui arbitrase internasional dan pengadilan internasional.
3. Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional Hak Asasi Manusia (HAM), pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- a. Hak asasi manusia merupakan hak yang dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada setiap individu di bumi. 2Setiap orang wajib menjaga, melindungi serta menghormati haknya setiap orang.
  - b. Kewajiban anggota masyarakat adalah dimana kita harus menaati praturan yang berlaku, menghormati masyarakat yang berada disekitar, menjaga kemanan dan keteriba umum, serta menjaga toleransi antar umat beragama.
  - c. instrumen HAM Nasional adalah alat yang digunakan untuk melindungi dan menegakan HAM. UUD 1945 beserta amandemenya; Tap MPR No.

XVII/MPR/1998. UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Instrumen HAM internasional merupakan alat yang berupa standar – standar pembatasan pelaksanaan dan mekanisme kontrol terhadap kesepakatan – kesepakatan antar negara tentang jaminan HAM yang berupa undang – undang internasional HAM (International Bill of Rights)

- d. Penghormatan dan perlindungan terhadap HAM ialah menjaga keselamatan eksistensi manusia secara utuh melalui aksi keseimbangan yaitu keseimbangan antara hak dan kewajiban , serta keseimbangan antara kepentingan perseorangan dengan kepentingan umum.
4. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
    - a. Gotong royong adalah istilah dalam bekerja sama yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Gotong royong memiliki tujuan mencapai kepentingan bersama dan bisa meningkatkan rasa solidaritas.
    - b. Harga diri sabagai warga masyarakat ialah bergaul dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan, ikut menjaga keamanan, aktif dalam berorganisasi, bersikap ramah sopan, dan mematuhi peraturan yang berlaku
    - c. Kebebasan berorganisasi itu sesuai dengan hak asasi setiap orang untuk berpartisipasi dalam organisasi sesuai dengan hati nuraninya.
    - d. Kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara

- bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Menghargai keputusan bersama adalah dimana kita tidak mengubah keputusan yang telah dimusyawarkan secara seksama dan telah menjadi keputusan Bersama.
  - f. Prestasi diri adalah suatu hasil dari kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang sebagai sebuah pencapaian yang menjadi sebuah kebanggaan.
  - g. Persamaan kedudukan warga negara adalah anggota suatu negara yang mempunyai kedudukan khusus terhadap negaranya, serta memiliki hubungan hak dan kewajiban yang sifatnya timbal-balik terhadap negaranya.
5. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- a. Proklamasi kemerdekaan adalah pengumuman kepada seluruh rakyat bahwa negara Indonesia telah terbebas dari belenggu atau penindasan yang dilakukan oleh penjajah dan konsitusi pertama adalah UUD 1945 yang disahkan dalam sidang Panitia kemerdekaan Indonesia (PPKI).
  - b. Konsitusi-konsitusi yang pernah berlaku diindonesia ialah UUD 194, Ris 1949 dan UUDS 1950
  - c. Hubungan antara konstitusi dan negara sangat erat. Negara dalam hal ini pemerintah, tidak dapat menjalankan kekuasaannya tanpa adanya konstitusi. Dan sebaliknya, konstitusi tidak dapat terjadi tanpa negara. Namun,

pembentukan konstitusi adalah kehendak rakyat, karena rakyat memiliki kedaulatan atas negara.

6. Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
  - a. Pemerintahan desa adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas desa dan melaporkan pelaksanaan tugas di wilayah dan mengambil kebijakan serta tindakan di disebut sebagai kepala desa, Sedangkan pemerintah kecamatan ialah dipimpin oleh camat yang dimana bertindak sebagai kordinator terkait penyelenggaraan pemerintahan ditingkat atau wilayah kecamatan.
  - b. Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.
  - c. Pemerintah pusat sebagai pemegang kekuasaan eksekutif terdiri atas presiden, wakil presiden, menteri negara, dan pejabat setingkat menteri.
  - d. Demokrasi adalah sistem pemerintahan yang kekuasaannya didapatkan dari pemilihan berdasarkan kesadaran sekaligus kebebasan politik
  - e. Budaya politik dapat diartikan sebagai suatu sistem nilai bersama suatu masyarakat yang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kolektif dan penentuan kebijakan publik untuk masyarakat seluruhnya.

- f. Masyarakat madani adalah masyarakat yang beradab. Oleh karena itu, demokratisasi menuju masyarakat madani melalui otonomi daerah yang mana rakyat diberi kebebasan karena keputusan ada di tangan rakyat
  - g. Sistem pemerintahan dalam arti luas adalah tatanan yang berupa struktur dari suatu negara dengan menitikberatkan pada hubungan antara negara dengan rakyat.
  - h. Pada dasarnya, pers bertujuan untuk menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum dan hak asasi manusia serta menghormati keanekaragaman
7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- a. Pancasila adalah asas tertib hukum yang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 lebih lanjut ke dalam empat pokok pikiran.
  - b. Pancasila sebagai dasar negara adalah untuk: menata negara yang merdeka dan berdaulat, mengatur penyelenggaraan aparatur negara yang bersih dan berwibawa untuk mencapai tujuan nasional, dan. arah dan petunjuk aktivitas kehidupan bangsa Indonesia dalam keseharian.
  - c. Pancasila sebagai ideologi negara adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi cita-cita normatif penyelenggaraan negara. Nilai-nilai yang telah disepakati bersama itu juga menjadi sarana menyatukan masyarakat dan dapat digunakan sebagai prosedur penyelesaian konflik.

- d. pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari adalah ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila ini merupakan dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
  - e. Pancasila dapat dianggap sebagai ideologi terbuka karena memiliki prinsip-prinsip dasar yang sangat inklusif dan dapat diinterpretasikan secara luas oleh berbagai kelompok masyarakat, termasuk kelompok minoritas. Pancasila juga terbuka untuk perkembangan dan perubahan dalam menghadapi perubahan sosial dan politik.
8. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi. (Wuryandani,dkk 2011: 8-9)
- a. Globalisasi digunakan untuk menggambarkan proses keterhubungan ekonomi dan budaya antara negara di dunia yang berlangsung sangat cepat.
  - b. Politik luar negeri Indonesia pada masa reformasi bertujuan untuk mengatasi krisis di segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia.
  - c. Dampak Globalisasi membawa perubahan nilai dan sikap dalam budaya, dengan merubah nilai irasional menjadi rasional. Hal ini juga membantu dalam meningkatkan pembelajaran tentang nilai-nilai sosial budaya, cara hidup, pola pikir yang baik, ilmu pengetahuan, dan teknologi dari bangsa lain yang lebih maju.
  - d. Hubungan internasional adalah kerjasama antar negara, yaitu unit politik yang didefinisikan secara global untuk menyelesaikan berbagai masalah.

Ruang lingkup PPKn kelas V kurikulum 2013 dapat dilihat pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. Berikut ini penjabaran Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar muatan pembelajaran PPKn kelas V Sekolah Dasar berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 lampiran 18.

**Tabel 2. 1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PPKn Kelas V**

KOMPETENSI INI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. 1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 1.4 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa.

<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya cinta tanah air.</p>	<p>2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air. Dan rela berkorban sesuai nilai-nilai Pancasila.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p> <p>2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.</p>	<p>3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2 Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat.</p>

	3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	<p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.</p>

#### E. Pembelajaran PPKn di SD

Pembelajaran PPKn di SD sangat penting kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran PPKn di SD memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan potensi peserta didik untuk menjadi warga yang baik dan demokratis dengan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembelajaran PPKn di SD juga merupakan mata pelajaran pokok di

sekolah yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara yg baik.

Menurut (Amalia,2022 :17).dalam penelitiannya menyebutkan bahwa urgensi dari pembelajaran PPKn di SD selain untuk menumbuhkan karakter kewarganegaraan kepada peserta didik, pembelajaran PPKn di SD bertujuan untuk menumbuhkan sikap berpikir kritis, rasionalis, dan kreatif dalam memandang isu kenegaraan, memiliki pemikiran positif dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bertanggung jawab dan dapat berpikir cerdas, serta ikut berpartisipasi dengan negara lain untuk menjaga kerukunan.

Menurut Susanto (2016:227) Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun. Pendidikan Kewarganegaraan harus dimulai dari sekolah dasar karena usia siswa pada jenjang sekolah dasar sangat membutuhkan pengetahuan, sangat penting dan tepat untuk memberikan konsep dasar tentang wawasan nusantara dan perilaku yang demokratis secara benar dan terarah, jika salah maka akan berdampak terhadap pola pikir dan perilaku individu yang mempengaruhi pada jenjang selanjutnya di kehidupan masyarakat.

Dalam aplikasinya, pembelajaran PPKn kurang diminati dalam dunia pendidikan, karena kebanyakan lembaga formal lebih dominan dalam penyajian materi yang bersifat kognitif dan psikomotorik saja, dan kurang menyentuh aspek afektif. Alasan yang mendasari mengapa PPKn perlu diajarkan kepada anak yang dikemukakan oleh Susanto (2016:228) yaitu:

1. Bahwa sebagai makhluk hidup, manusia bersifat multi-kodrati dan multifungsiperan (status).
2. Bahwa setiap manusia memiliki sense of...., yang menunjukkan keterkaitan atau kepedulian akan sesuatu yang bisa berupa materiel, imateriel, dan juga kondisional
3. Bahwa manusia itu unik, karena potensinya yang multipotensi dan fungsi peran serta kebutuhan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diambil bahwa PPKn harus diajarkan tidak hanya mentransfer ilmunya saja, tetapi harus sampai pada tahap operasional sesuai dengan peran siswa saat ini dan di masa mendatang. Dengan demikian, pembelajaran PPKn seharusnya bukan hanya sebagai konsep ataupun hafalan saja yang dilaksanakan secara kognitif namun harus seimbang dengan muatan afektif

## **2. Karakter Disiplin Peserta Didik**

### **a. Pembentukan Karakter**

Zubaedi (2011:191) Menjelaskan bahwa Karakter pada dasarnya melingkupi pengembangan substansi, sebuah prosedur, iklim, atau lingkungan yang

menyerukan, memotivasi, dan mempermudah seseorang agar menumbuhkembangkan kultur positif dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Lickona (2012:50) menjelaskan suatu karakter dapat terbentuk melalui kebiasaan kita. Kebiasaan dimulai dari anak-anak dan akan bertahan sampai remaja. orang tua dapat mempengaruhi pembentukan kebiasaan dari perilaku baik atau buruk anak.

Menurut Zuchdi (2012:25) berpendapat karakter mulia sebagai tujuan pendidikan dapat dibangun melalui kultur atau lingkungan. Tiga unsur lingkungan utama perkembangan peserta didik yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang dibangun secara sinergis dan bersama-sama dalam mendukung proses pendidikan dan pembelajaran dikelas. Melalui dukungan dari tiga komponen tersebut dapat menjadi sebuah proses agar tercapai pembentukan karakter pada peserta didik.

Menurut Gunawan (2012:3) karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain, serta Menurut Aqib (2012:36) karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/ konsitusi, adat istiadat, dan etika, dan menurut Majid (2011:12) karakter adalah watak, sifat atau hal yang mendasar pada diri seseorang, apapun sebutannya karakter merupakan sikap batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan perbuatan.

Pendidikan karakter perlu dikembangkan guna memperbaiki mutu pendidikan. Pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Di lingkungan sekolah, tentu pendidikan karakter harus dilaksanakan sejak usia pendidikan dasar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Selain itu, pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi

peserta didik. Salah satu pendidikan karakter yang perlu dikembangkan di sekolah dasar adalah sikap disiplin. Menurut (Rahmawati, 2015: 20-21), kedisiplinan berfungsi untuk mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan.

Pendidikan karakter di usia dini juga dapat menghambat nilai-nilai kurang baik yang sering terjadi dan berkembang di sekolah. Salah satu pendidikan karakter yang cukup penting untuk ditanamkan sejak kecil adalah karakter disiplin. Nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya. Oleh sebab itu, karakter disiplin juga dapat dikatakan sebagai karakter yang menjadi dasar pembentukan watak seseorang. Disiplin dapat dikatakan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Disiplin akan mendukung ketaatan dalam diri seseorang, sehingga sikap konsisten akan melekat dalam dirinya.

#### **b. Faktor Pembentukan Karakter**

Yusuf (2014:31-35) menjelaskan terdapat dua aspek yang memberikan efek dalam pembentukan karakter manusia, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Menurut Gunawan Heri (2012:19-21) aspek internal mencakup insting dan firasat, adat/kebiasaan, kemauan atau keinginan, suara kalbu atau suara dari hati, keturunan (hereditas), dan pikiran. Sedangkan faktor eksternal menurut Gunawan Heri (2012:21-22) mencakup pendidikan formal dan lingkungan yaitu pendekatan guru disekolah dalam membentuk sikap peserta didik dan interaksi dilingkungan sekitar yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya yang mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.

### c. Aspek-Aspek Pembentukan Karakter

Seperti dikemukakan Lickona (2013:72) Pembentukan karakter terdiri dari tiga aspek yaitu pemahaman tentang moral terdiri dari kesadaran terhadap moral, pengetahuan terhadap nilai-nilai moral, mengambil sikap pandangan, penalaran moral, membuat keputusan, dan pemahaman tentang diri sendiri. Selanjutnya perasaan tentang moral, terdiri dari: suara hati, harga diri, empati, mencintai kbejikan, pengendalian diri, dan kerendahan hati. Kemudian perbuatan atau tindakan moral terdiri dari kompetensi, kemauan atau keinginan, dan kebiasaan. Maka dari itu, dalam pembentukan karakter peserta didik harus mengacu pada tiga aspek tersebut, dan faktor lingkungan yang mendukung dalam memberikan hal-hal yang positif agar terbentuknya perilaku yang baik pada peserta didik.

### d. Strategi Pembentukan Karakter

Pentingnya strategi dalam membentuk karakter peserta didik supaya nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dan terlaksana dengan baik. Dalam hal ini, ada beberapa strategi dalam pendidikan karakter, yaitu: Pertama, *Value clarification and moral development approach* yaitu strategi melalui aktivitas kegiatan yang bertujuan untuk mengekspresikan diri peserta didik dan proses pembelajaran diri untuk memperoleh hasil maksimal; Kedua, *Self esteem approach* yaitu strategi yang bertujuan mengembangkan sikap, kesadaran akan harga diri, dan segala potensi yang ada pada diri serta mampu belajar mandiri; Ketiga *Multiple talent approach* bertujuan mengembangkan potensi pada peserta didik sebagai penunjang pada kesehatan mental (pemetaan pemikiran, minat dan bakat, penyampaian pesan, cara

berpikir, kemampuan terhadap suatu karya); Empat, *Creative approach* yaitu strategi dalam pemecahan masalah menggunakan cara menghimpun sejumlah ide dan gagasan terkait isu dan masalah tertentu; Lima, yaitu strategi mengembangkan minat dan motivasi, peserta didik dalam *Pictorial riddle approach* berkegiatan seperti diskusi sehingga meningkatkan pikiran yang kritis; Enam, *Inquiry approach* yaitu strategi untuk memperkuat kemampuan nalar dan mempertajam daya pikir peserta didik; Tujuh, *Syntetics approach* yaitu strategi pembiasaan diri sendiri dalam belajar dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti *elearning*, *e-library*, *e-dukasi net* dan *virtual university* proses pendidikan jarak jauh. (Khan,2010:18)

Menurut Tara Tomczyk Koelhoffer (2009:108) mengemukakan tentang langkah yang diambil dalam mengembangkan karakter yang baik, yaitu:

- 1).memahami kualitas yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dari sifat seperti kejujuran, toleransi, keadilan dll.
- 2) memahami tindakan yaitu menggambarkan sifat karakter tertentu untuk dipahami setiap orang dalam berperilaku.
- 3) menyadari manfaat yaitu manfaat apa yang dapat diambil dari pengembangan sifat-sifat karakter yang baik.
- 4) praktik dan tindakannya yaitu mengembangkan kebiasaan-kebiasaan dalam menempatkan sifat karakter yang baik.
- 5) mendorong orang lain yaitu mencontohkan perilaku yang baik untuk ditiru orang lain.
- 6) dorongan orang lain yaitu mendapat dukungan penuh dari orang lain dalam mengembangkan karakter.

### **e. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lopes et al. (2013:286-289) bahwa pada Pendidikan karakter, sekolah berpengaruh besar dalam terhadap perkembangan peserta didik diluar bidang akademik. Hal ini dikarenakan Pendidikan karakter sangat sentral dalam perkembangan anak. Alex Agbola & Kaun Chen Tsei (2012:168) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan disiplin yang berkembang dengan usaha yang disengaja untuk mengoptimalkan perilaku etika peserta didik. Hasil dari pendidikan karakter mendorong secara kuat dalam mempersiapkan para pemimpin yang akan datang. Peningkatan pendidikan karakter hendaknya tidak sekedar sebagai lompatan bagi peserta didik tetapi memiliki konsep pengaplikasian sebagai latihan. Dengan kata lain, strategi pendidikan harus mengarahkan untuk pengamalan terhadap pendidikan moral. Secara menyeluruh mulai dari orang tua, guru, dan pemimpin sebagai satu kesatuan, semua memiliki tugas yang sama untuk mendorong peserta didik dalam rangka mewujudkan nilai-nilai yang baik dalam hidup mereka.

Lebih terperinci Ramly et al. (2011:1) menjelaskan Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter 2010: pendidikan karakter dikatakan sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak yang memiliki tujuan menumbuhkembangkan dari kemampuan peserta didik untuk dapat memberikan keputusan mana yang benar dan mana yang salah, menjaga perilaku yang baik dan mewujudkan ke dalam lingkungan sosial masyarakat dengan sepenuh hati.

## **f. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter**

### **1. Tujuan Pendidikan karakter**

Ramly (2011:32) berpendapat bahwa pendidikan karakter memiliki akar makna dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Hal ini bertujuan sebagai upaya dalam membentuk pribadi anak, agar menjadi pribadi yang baik dilingkungan warga masyarakat dan berguna sebagai warga negara. Adapun tolok ukur manusia yang baik, dan warga negara yang baik didalam lingkup masyarakat atau bangsa secara umum adalah nilai-nilai yang ada di lingkup sosial tertentu yang banyak terpengaruh dari budaya masyarakat dan bangsanya. Maka dari itu, akar dari pendidikan karakter dalam latar pendidikan Indonesia ialah pendidikan nilai-nilai mulia yang berasal dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Kemudian Hasan et al. (2010: 20) mengemukakan Pendidikan karakter secara mendalam memiliki lima tujuan yaitu; 1) Sebagai suatu proses dalam mengembangkan potensi batin atau nurani peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma karakter bangsa; 2) Sebagai suatu proses dalam mengembangkan melalui kebiasaan dan perilaku dari peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan adat istiadat dan tradisi budaya bangsa yang religius; 3) Sebagai proses dalam menanamkan jiwa kepemimpinan terhadap peserta didik agar memiliki sikap tanggungjawab; 4) Sebagai proses menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang kreatif, mandiri, dan memiliki wawasan kebangsaan; 5) Sebagai proses mengembangkan iklim sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, menciptakan kreativitas, menjalin persahabatan dengan rasa semangat

kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan dignity).

Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan Pendidikan karakter seperti yang dikemukakan oleh (Hamid, 2013: 39) bahwa ada beberapa hal yang menyangkut kerja sama dengan pihak lain, yaitu sebagai berikut :

- a. Bekerja sama dengan orang tua Peserta didik (co-parenting) hal ini penting dilakukan karena orang tua menjadi partner dalam pembentukan karakter anak. Untuk itu kita orang tua perlu merencanakan pola pola pembentukan karakter anak.
- b. Sekolah yang mengembangkan keteladanan bagi Peserta didik
- c. Masyarakat yang menjadikan lingkungan kehidupan beribawa dan bersih dari kejahatan serta kriminalitas.

## **2. Fungsi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama diantaranya: Pertama, sebagai fungsi proses pembentukan dan proses pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi sebagai pembentuk dan pengembangan kapasitas peserta didik supaya memiliki pemikiran yang baik, memiliki hati yang baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Kedua, fungsi memperbaiki dan menguatkan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan menguatkan peran dari keluarga, peran sekolah, masyarakat, dan pemerintah untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung-jawab dalam pengembangan kapasitas warga negara dan pembangunan bangsa mengarah kepada bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

Ketiga, fungsi 29 penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa yang bermartabat. (Zubaedi,2011:18)

### **3. Nilai-Nilai dalam Pendidikan karakter**

Adapun nilai-nilai yang sebaiknya diajarkan di sekolah menurut Lickona (2013:74) meliputi: kejujuran, kebijaksanaan, peduli sesama, disiplin diri, keadilan, toleransi, dan sikap demokratis, kerja sama, tolong menolong, dan keberanian. Kemudian mengacu pada pendidikan di Indonesia, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia seperti yang dikemukakan Hasan et al. (2010:8), diidentifikasi dari empat sumber yaitu; Pertama, Agama, Indonesia adalah negara yang masyarakatnya beragama; Kedua, Pancasila, NKRI didirikan berlandaskan dari prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yaitu Pancasila; Ketiga, Budaya, nilai budaya menjadi pondasi karena manusia hidup didalam lingkup bermasyarakat, dan didasari atas nilai-nilai budaya; Keempat, Tujuan pendidikan nasional, mengacu kepada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kemendiknas (2010:9) menyatakan ada 18 nilai-nilai yang perlu dikembangkan tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diusulkan oleh Diknas. Adapun 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.

Sementara itu dalam Perpres No 87 tahun 2017 dijelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, toleransi, disiplin, jujur, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bekerja keras, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, komunikatif, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

#### **4. Karakter Disiplin**

Disiplin merupakan salah satu bentuk nilai dari karakter yang ditanamkan kepada peserta didik sebagai salah satu sikap dan pembelajaran guna membentuk kepribadian seseorang. Penanaman karakter disiplin bisa dilakukan melalui proses pembelajaran, peraturan-peraturan yang harus ditaati, dan interaksi di lingkungan sekitar. Proses ini yang nantinya akan mencerminkan kepribadian dari individu tersebut menjadi disiplin.

Menurut Samani (2012:121) karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul dari sebuah kebiasaan dalam mengikuti dan menaati peraturan, hukum, ataupun perintah. Emile Durkheim dalam Lickona (2012:166) menjelaskan disiplin merupakan suatu hal yang menyangkut pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin sering ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin merupakan perilaku ataupun tingkah laku seseorang menjadi

kebiasan yang muncul dari dalam dirinya dengan mematuhi dan mengikuti aturan yang ada.

Pendidikan berkarakter menegaskan bahwa disiplin itu apabila ingin berhasil harus mengubah anak-anak dari dalam dirinya. Seperti pendapat Lickona (2012:175) dengan disiplin harus mampu merubah cara mereka dalam bersikap, cara mereka dalam befikir dan merasa sesuatu. Disiplin harus mendukung mereka dalam mengembangkan hal-hal positif berupa memiliki rasa hormat, memiliki empati, penilaian yang baik, dan mengontrol diri. Intinya, disiplin yang efektif ialah harus berbasis karakter. Disiplin itu harus memperkuat karakter peserta didik, bukan semata-mata untuk mengatur perilaku mereka. Seperti yang dijelaskan Nancy Stevenson (2006:244), bahwa orang yang memiliki disiplin didalam dirinya dikendalikan melalui dorongan hati dan memfokuskan energi dalam mencapai hal-hal tanpa suatu unsur paksaan dengan aturan berlaku bagi diri sendiri. Orang dengan disiplin tinggi menetapkan tujuan dan membangun rutinitas yang membantu mereka mencapai tujuan tertentu.

Karakter disiplin merupakan bentuk perilaku yang dapat ditunjukkan seorang peserta didik disekolah. Ada beberapa indikator disiplin yang diungkapkan dan disebutkan oleh Kemendiknas (2010:33) yaitu Peserta didik sering datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu, Mengerjakan tugastugas yang diberikan merupakan tanggung jawabnya, Duduk pada tempat yang telah disediakan, Menaati segala peraturan di sekolah, Berpakaian rapi sesuai aturan sekolah.

Menurut Marilyn Watson (2014:162), mengemukakan dalam mengontrol perilaku peserta didik perlu suatu rancangan pendekatan alternatif untuk disiplin di

kelas. pendekatan ini meliputi: 1) hubungan antara guru dan peserta didik perlu erat, mendukung, dan saling percaya, 2) sekolah perlu menjadi komunitas yang peduli dan demokratis, mendukung penuh peserta didik sesuai kompetensi yang dibutuhkan, 3) peserta didik membutuhkan kesempatan untuk berdiskusi dan memperbaiki pemahaman mereka tentang nilai moral dan bagaimana mereka mereka mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari, 4) mengajarkan peserta didik bertindak sesuai dengan nilai-nilai pro sosial. Karakter atau sikap disiplin menjadi bentuk dari karakter yang baik dan membawa seseorang kepada hal kebaikan. Jika benar-benar diaplikasikan ini akan membawa keuntungan bagi pribadinya menjadi lebih baik.

Karakter disiplin ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan dan dapat mematuhi aturan yang berlaku. Tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di rumah maupun masyarakat, sehingga semua kebiasaan atau kegiatan menjadi lebih terarah dan teratur.

Disiplin merupakan sikap taat terhadap segala peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah (Narwanti, 2013:29). Disiplin berarti ketaatan terhadap tata tertib. Tata tertib perlu dipatuhi agar menjadi individu yang lebih baik. Disiplin akan membantu peserta didik mengembangkan kontrol diri (Rahmat, Sepriadi, & Daliana, 2017: 230). Pentingnya sikap disiplin karena mempunyai manfaat yang sangat menguntungkan individu. Fungsi pokok disiplin itu sendiri adalah mengajarkan peserta didik untuk menerima aturan dan membantu peserta didik ke arah yang baik (Rohman, 2018: 81).

Demi tercapainya penanaman karakter disiplin di sekolah dengan baik, banyak hal yang dilakukan oleh pihak sekolah dan juga guru. Hal ini sesuai dengan tujuan dibentuknya kedisiplinan yaitu untuk mendidik peserta didik agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Hal tersebut antara lain pembuatan peraturan sekolah seperti jam masuk sekolah, pemakaian seragam sekolah, buang sampah sembarangan, dll. Selain itu terdapat juga peraturan kelas yang dibuat oleh guru seperti disiplin dalam mengumpulkan tugas, disiplin dalam masuk kelas saat bel pelajaran dimulai, dll. Berbagai jenis penanaman karakter disiplin dapat tercapai dengan berbagai cara dan proses yang tepat yang dapat dilakukan oleh sekolah. Cara dan proses tersebut harus dilaksanakan dengan tepat dan dalam waktu yang terus menerus baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Bahkan, orang tua di rumah juga harus bekerja sama dengan guru/ peraturan sekolah agar karakter disiplin dapat tertanam dengan maksimal.

### **5. Tujuan Disiplin**

Tujuan disiplin menurut Rachamawati (2015:41), menjelaskan bahwa tujuan disiplin sekolah yaitu: memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap peserta didik, mendorong peserta didik agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan dan norma yang sudah ditetapkan atau berlaku, membantu peserta didik memahamai serta menyesuaikan diri di lingkungan sekolah serta menjauhi hal-ha yang dilarang oleh sekolah, dan peserta didik diajarkan untuk hidup dengan kebiasaan yang baik serta bermanfaat untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.

## **6. Manfaat Disiplin**

Manfaat disiplin adalah menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, mengajarkan keteraturan, menumbuhkan sikap kemandirian, menjadikan hidup lebih baik, dan menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan (Gunawan, 2019: 282). Pendidikan karakter disiplin perlu diperhatikan. Selain manfaat sikap disiplin yang banyak, disiplin akan mendorong seseorang untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik lainnya, seperti tanggungjawab, kejujuran, kerjasama, dan lainnya. Menurut (Salam&Anggraini,2018:128-129) kedisiplinan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam membangun pengendalian diri peserta didik.

## **7. Faktor membentuk disiplin**

Faktor yang membentuk disiplin dari tiga faktor yang dikutip oleh wardahani pada (Lestari Ayu,2022:17) yaitu :

- a. Faktor dari guru sebagai teladan bagi peserta didik yang suka datang terlambat sehingga kemungkinan peserta didik yang terlambat datang ke sekolah karena mencontoh keteladanan guru yang kurang baik.
- b. Faktor dari dalam diri peserta didik, karena kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam mematuhi peraturan yang berlaku.
- c. Faktor dari lingkungan, yaitu ketidaktertiban di lingkungan sekolah.

## **8. Indikator Karakter Disiplin**

Indikator Karakter disiplin peserta didik menurut Prastika (2018) adalah :

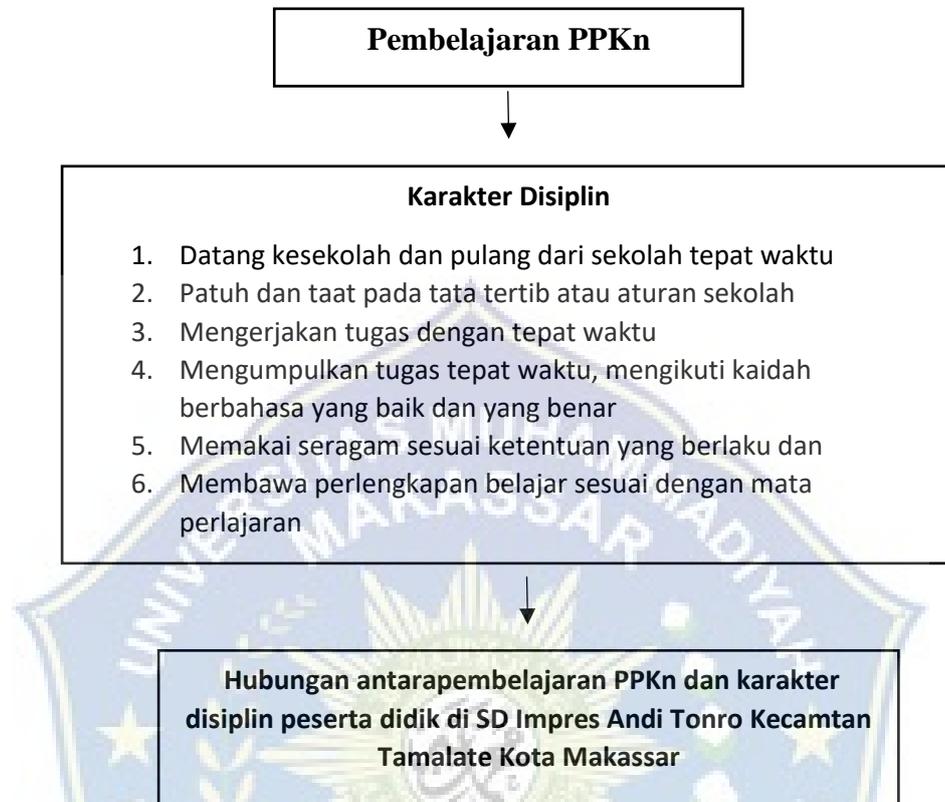
- a. Datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu,
- b. Patuh pada tata tertip atau aturan sekolah,
- c. Mengerjakan setiap tugas yang diberikan,

- d. Mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.
- e. Memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, dan
- f. Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

Sikap disiplin pada peserta didik dapat dibentuk melalui pembiasaan sikap disiplin yang berasal dari kesadaran diri siswa dalam mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan. Tingkat kedisiplinan peserta didik dapat diukur dengan melihat indikator-indikator sikap disiplin. Daryanto (2013:135) mengemukakan indikator-indikator disiplin yang ditunjukkan oleh tingkah laku peserta didik dalam menatai tata tertib, sebagai berikut:

- a. Indikator disiplin di sekolah, meliputi: memiliki catatan kehadiran, memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggaran tata tertib sekolah.
- b. Indikator disiplin di kelas, meliputi: membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya, penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai dengan program studi keahlian).

## B. Kerangka Pikir



**Gambar 2.1 bagan Kerangka Pikir**

## C. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Junita (2020) “Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Perilaku Moral Peserta didik Kelas Vii Di Smp Negeri 3 Galesong Selatan Kabupaten Takalar” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Pendidikan karakter terhadap Perilaku Moral Peserta didik di SMP Negeri 3 Galasong Selatan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada mata pelajaran PPKn. Hasil observasi pertama terdapat 6 (60%) dari aspek yang diamati dan hasil observasi kedua terdapat 10 (100%) dari aspek yang diamati terlihat peningkatan yang baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rilung Dira (2021) "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Ppkn Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Sma Negeri 9 Padang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter disiplin peserta didik SMAN 9 Padang yang terlihat dari pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS versi 20 dan menunjukkan  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 11,484 dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,684 pada taraf nyata signifikan 0,05. Nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,363 dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,131 hal ini berarti bahwa pengaruh pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter disiplin peserta didik SMA Negeri 9 Padang sebesar 13,1 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PPKn berpengaruh dalam membentuk karakter disiplin peserta didik SMAN 9 Padang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wirawan Gilang tahun (2022) "Pengaruh Pembelajaran PPKn pada pembentukan disiplin karakter peserta didik di SMPN 4 Kampar Kiri Tengah." Hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,147  $t_{tabel}$  sebesar 1,99 yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  adalah ditolak dan  $H_a$  diterima dan pengaruh PPKn Pembelajaran Karakter Disiplin Peserta didik Rendah, Dari hasil uji regresi diperoleh R adalah diperoleh ( $R^2$ ) sebesar 0,272 yang menyiratkan adanya pengaruh dari variabel independen (Pembelajaran CIP) pada variabel dependen (karakter disiplin peserta didik) sebesar 27,2% dalam kategori "Rendah". Sedangkan 72,8% (100% - 27,2%) adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran PPKn tentang pembentukan karakter disiplin peserta didik pada SMPN 4 Kampar Kiri Tengah yaitu berada pada kisaran 27,2%. sebesar 25,01% - 50% yang termasuk dalam kategori “Rendah”.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yonan Lamaki (2020) “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Karakter Siswa” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara praktik memang ada pengaruh signifikan pemberian materi pembelajaran PKN terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasarkan perhitungan diketahui hasilnya 14,927, kemudian angka tersebut dikonsultasikan dengan tabel F pada N (subjek) 137 yang diperoleh 1,645, sehingga persamaannya:  $14,927 > 1,645$ . Mengingat hasil hitung (F hitung) lebih besar dari F tabel maka hipotesis nihil ( $H_0$ ): "Tidak ada pengaruh positif pemberian materi pembelajaran PKN terhadap pembentukan karakter siswa SMA Negeri 15 Semarang" ditolak, sebaliknya hipotesis kerja ( $H_a$ ): “Ada pengaruh positif pemberian materi pembelajaran PKN terhadap pembentukan karakter siswa SMA Negeri 15 Semarang” diterima. Dari penolakan hipotesis nihil dan penerimaan hipotesis kerja ini memberikan arti, pemberian materi pembelajaran PKN memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Miftahul Janna (2020) “Pengaruh Iklim Kelas Dalam Pembelajaran Ppkn Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Smp Di Kabupaten Sleman” Perhitungan statistik dengan menggunakan rumus korelasi maupun dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa terdapat

pengaruh di antara iklim kelas dalam PPKn terhadap karakter disiplin peserta didik SMP di Kabupaten Sleman. Berdasarkan penghitungan pada uji hipotesis yang dijelaskan bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau  $0,539 > 0,361$ . Arti dari perbandingan besaran nilai tersebut adalah terdapat pengaruh signifikan antara variabel  $X$  dengan variabel  $Y$ . Pembuktian adanya pengaruh positif antara variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  diketahui pada tabel koefisien dari hasil uji analisis regresi linier sederhana. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi  $t$  sebesar  $0.002 < 0.05$ . Hasil nilai tersebut dapat diungkap bahwa iklim kelas dalam pembelajaran PPKn berperan positif terhadap karakter disiplin peserta didik. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan jawaban sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diajukan. Hasil keseluruhan penghitungan dari penelitian ini menunjukkan bahwa iklim kelas dalam pembelajaran PPKn berpengaruh positif sebesar 29% terhadap karakter disiplin peserta didik SMP di Kabupaten Sleman. Hasil ini didapatkan dari penghitungan nilai koefisien determinan ( $r^2$ ). Sedangkan nilai 71% dipengaruhi oleh aspek lain diluar iklim kelas pembelajaran PPKn yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

$H_a$  :Ada pengaruh pembelajaran PPKn terhadap karakter disiplin peserta didik di SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar

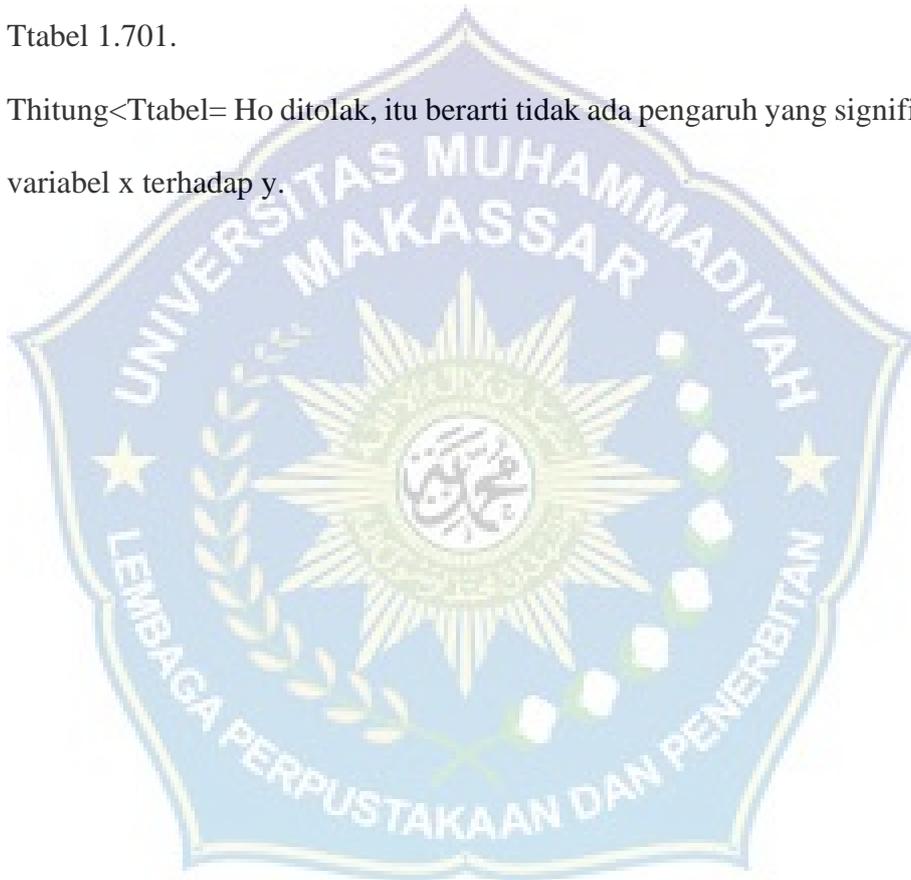
$H_0$  :Tidak ada pengaruh pembelajaran PPKn terhadap karakter disiplin peserta didik di SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Adapun kriteria dalam pengujiannya adalah :

1.  $T_{hitung} > T_{tabel}$  =  $H_a$  diterima , itu berarti ada pengaruh yang signifikan oleh variabel x terhadap y.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh  $T_{hitung}$  : 17.910 dan  $T_{tabel}$  1.701. dari data tersebut dapat disimpulkan  $H_a$  diterima Karena nilai  $T_{hitung}$  17.910 > dari  $T_{tabel}$  1.701.

2.  $T_{hitung} < T_{tabel}$  =  $H_0$  ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang signifikan oleh variabel x terhadap y.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah Jenis Penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Husaini, 2020: 6)

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada bulan April.

#### **C. Populasi Dan sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti.(Amirullah, 2015:68). Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan wilayah penelitian yang terdapat dalam ruang lingkungan sebuah objek/subjek peneliti yang telah ditentukan. Adapun populasi pada penelitian ini adalah Peserta didik kelas Va SD Inpres Andi Tonro.

**Tabel 3.1 Tabel Populasi Penelitian**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Kelas I a	11	15	26
Kelas I b	16	11	27
Kelas II a	13	15	28
Kelas II b	11	16	27
Kelas III a	16	8	24
Kelas III b	15	8	23
Kelas IV a	21	9	30
2Kelas IV b	20	12	32
Kelaa V a	21	8	29
Kelaa V b	20	8	28
Kelas VI a	14	11	25
Kelas VI b	10	11	21
Jumlah	175	142	320

Sumber : Papan Potensi SD Inpres Andi Tonro Tahun Ajaran 2022/2023

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Menurut sugiyono ( 2016 : 215 ), bahwa “sampel merupakan sebagian dari populasi itu. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena batasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan di berlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

**Tabel 3.2 Tabel Sampel Penelitian**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Kelas Va	21	8	29

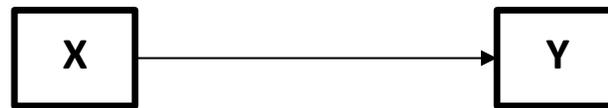
Sumber : Papan Potensi SD Inpres Andi Tonro Tahun Ajaran 2022/2023

Dalam hal penetapan sampel penelitian ini menggunakan teknik **Random Sampling** / Undian, yaitu Teknik mengambil dan menetapkan sampel dengan semua individu atau populasi yang dilakukan secara acak. Mulai dari kelas I sampai dengan kelas V jumlah populasi sebanyak 317 peserta didik yang terdiri dari 12 kelas setelah dilakukan undian dan yang keluar kelas Va maka yang menjadi objek penelitian yaitu murid kelas Va.

#### **D. Desain Penelitian**

Penelitian Ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif korelasional. Disebut dengan ini karena memberi perlakuan, melainkan mengkaji atau

memeriksa efek perlakuan yang terjadi secara alamiah dan sudah berlangsung. Rancangan hubungan kedua variable penelitian ini dapat dilihat seperti berikut ini:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Keterangan :

X: Pembelajaran PPKn

Y: Karakter Disiplin

#### **E. Variabel Penelitian Survei**

Variabel penelitian merupakan objek yang menempel (dimiliki) pada diri subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Nama variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek dalam suatu populasi (Rafika Ulfa 2017:342).

Berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat dikemukakan dua variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (Independent Variable), yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembelajaran PPKn variabel ini disimbolkan dengan huruf (X).

2. Variabel terikat (Dependent Variable), merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah Karakter Disiplin, variabel ini disimbolkan dengan huruf (Y).

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menyamakan persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah, maka perlu ditegaskan beberapa istilah berikut :

1. Pendidikan Kewarganegaraan itu merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan kepribadian serta karakter kita menjadi lebih baik, juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan daya pikir anak didik kita supaya lebih dapat berfikir cerdas dan berfikir kritis dan membimbing, membina peserta didik yang berkembang secara positif dan demokratis agar di masa yang akan datang akan tercipta anak didik yang menjadi warga negara yang baik serta mau, tahu, dan mampu berbuat yang baik pula. (Tirtoni, 2016:62).
2. Pendidikan karakter disiplin perlu diperhatikan. Selain manfaat sikap disiplin yang banyak, disiplin akan mendorong seseorang untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik lainnya, seperti tanggungjawab, kejujuran, kerjasama, dan lainnya. Menurut (Salam&Anggraini,2018:128-129) kedisiplinan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam membangun pengendalian diri Peserta didik.

#### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei secara langsung, yaitu membagikan angket secara langsung atau bertatap muka dengan responden yang memenuhi persyaratan dan mudah dijumpai. Pada penelitian ini, skala pengukuran variabel-variabel penelitian menggunakan skala likert. Yaitu metode penskalaan pernyataan sikap, pendapat seseorang tentang fenomena sosial. (Yosua Ferdian Kurniawan 2018: 124).

#### **H. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016: 305) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016: 148). Penelitian ini menggunakan instrument dalam bentuk angket lembar observasi dan dokumentasi. Angket yang disusun berdasarkan variabel Pembelajaran PPKn dan karakter disiplin.

##### **1. Angket**

Angket ini diberikan kepada Peserta didik, masing-masing angket berkesinambungan membahas tentang karakter disiplin. Angket yang digunakan oleh peneliti merupakan angket yang terbuka ada empat dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

##### **2. Lembar Observasi**

Observasi adalah aktifitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena

berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

### **3. Alat Dokumentasi**

Sukmadinata (2010:221) dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengambil gambar Ketika proses pembelajaran berlangsung serta menumpulkan beberapa dokumen yang mendukung penelitian.

#### **I. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian untuk menguji hipotesis. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian (Sugiyono, 2016:308). Berikut penjelasan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **1. Angket**

Instrumen ini diberikan kepada murid kelas V A SD Inpres Andi Tonro yang digunakan sebagai alat untuk pengaruh pembelajaran PPKn terhadap karakter disiplin peserta didik kelas V A SD Inpres Andi Tonro . Untuk mengetahui Karakter disiplin peserta didik, instrumen yang digunakan berupa angket tertutup. Adapun kriteria penyekoran setiap butir berdasarkan penentuan kriteria skala Likert yaitu sebagai berikut :

**Table 3.3 kriteria skala likert**

Kategori Jawaban	Skor
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

## 2. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan dengan menggunakan lembar observasi pembelajaran PPKn.

## 3. Alat Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

## J. Tekni Analisi Data

Teknik analisis data adalah cara pemetaan, penguraian, perhitungan, hingga pengkajian data yang telah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan software SPSS untuk mengukur variabel dengan cara memasukkan hasil dari operasional variabel yang akan diuji.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tentang karakteristik distribusi nilai dari masing-masing kelompok penelitian, seperti tabel distribusi frekuensi, rata-rata, standar deviasi dan presentase. Untuk skor angket yang bersifat ordinal, penulis akan mentransformasi skor ordinal ke skor interval dengan menggunakan pembobotan masing-masing kategori. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh skor butir pernyataan yang sifatnya interval diperlukan transformasi data dengan pendekatan distribusi Z yang dijelaskan oleh Edwards (Sutriana, 2017), yaitu:

1. Menghitung frekuensi ( $f$ ) masing-masing kategori dari setiap pernyataan sikap.
2. Menentukan proporsi ( $p$ ) dengan cara membagi setiap frekuensi dengan banyaknya subyek.

3. Menentukan proporsi kumulatif ( $p_k$ ) yaitu jumlah proporsi suatu kategori dengan proporsi sebelumnya.
4. Menentukan titik tengah proporsi kumulatif ( $f_{mid}$ ) dari dua proporsi kumulatif berdampingan.
5. Menentukan nilai Z (Nilai\_Z) masing-masing titik tengah proporsi.
6. Penambahan suatu bilangan sehingga nilai Z yang negative menjadi nol, dengan pembulatan hingga tiga tempat desimal.

Sementara data tentang hasil belajar PPKn siswa diperoleh peneliti melalui dokumen hasil belajar PPKn siswa tentang materi yang telah dipelajari. Data hasil belajar dikategorikan secara kuantitatif berdasarkan kriteria pengkategorian yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Ardana, dalam sutriana 2017) seperti berikut ini:

**Tabel 3.4 Kriteria Pengkategorian Pembelajaran PPKn**

<b>Interval Pembelajaran PPKn</b>	<b>Kategori</b>
$85 \leq \text{Skor} \leq 100$	Sangat Tinggi
$75 \leq \text{Skor} \leq 85$	Tinggi
$55 \leq \text{Skor} \leq 75$	Sedang
$40 \leq \text{Skor} \leq 55$	Rendah
$< 40$	Sangat Rendah

## 2. Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji Validitas Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria valid tidaknya kuesioner: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti soal valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti soal tidak valid. Dan apabila  $r_{hitung}$  berada di bawah 0,05 berarti soal valid.

#### **b. Uji Reabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode yang digunakan adalah metode Cronbach's Alpha. Metode ini diukur berdasarkan skala alpha Cronbach 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Teknik analisis korelasi Pearson's Product Moment**

Korelasi Pearson's Product Moment dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = +1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  (Riduwan & Akdon, 2005



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

**Tabel 4.1 Hasil Penelitian**

No	Responden	Pembelajaran	Karakter
		PPKn (X)	Disiplin (Y)
1	Ahmad Fhairus	84	83
2	Ahmad Lutfi Azzaky	87	86
3	Almira Indah Istiqomah	83	85
4	Andhika Putra Pratama	91	90
5	Arlangga Saputra Asruddin	84	84
6	Aysha	81	80
7	Chairal Anwar	89	87
8	Chantiqa Khairunnisa Hasan	82	84
9	Fajriana Nur Alyssa	93	78
10	Haeril Arham	85	84
11	Hasis Tiro	83	82
12	Ibnu Amar Al Fath	88	83
13	Muh. Afdal	84	85
14	Muh. Alkaisar Ali	87	86
15	Muh. Anugrah	75	77

16	Muh. Erwin Faisal	87	87
17	Muh. Fahri Karim	88	88
18	Muh. Nugi	90	87
19	Muh. Reza Rukmana Bakri	80	80
20	Muh. Zufar Thamrin	94	92
21	Muhammad Faris S.	87	86
22	Nur Atira Angraeny	86	84
23	Nurindah Hs	85	85
24	Raihan Maulana	73	73
25	Rendi Saputra	87	85
26	Resky	83	83
27	St. Nurul Azizah	93	89
28	Syamsinar	85	86
29	Sabrina Kurnia Putri	83	83

Berdasarkan data hasil penelitian dapat dilihat dari table 4.1 diatas adalah nama-nama 29 dari responden yang menjadi subjek penelitian pada kolom pertama. Pada kolom kedua adalah daftar nilai pembelajaran PPKn setiap responden, dapat dilihat setiap responden hampir mempunyai nilai yang berbeda. Seperti misalnya responden pertama Ahmad Fhairuz dengan nilai PPKn 84, sedangkan Ahmad Lutfi Azzaky memperoleh nilai 87, begitupun dengan responden lain yang memiliki nilai yang beragam. Pada kolom ketiga adalah kolom hasil dari kuesioner karakter disiplin yang telah diberikan kepada setiap responden. Hasil dari data kuesioner dari setiap responden memiliki nilai atau hasil yang berbeda juga.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

### a. Pembelajaran PPKn

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variable pembelajaran PPKn Peserta didik dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 4.2.** Statistik Skor pembelajaran PPKn

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	29	21	73	94	2477	85.41	4.755	22.608
Valid N (listwise)	29							

Dalam tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa terdapat 29 sampel data dari hasil pembelajaran PPKn Peserta didik. Dalam data tersebut, nilai tertinggi yang diperoleh Peserta didik adalah 94, sedangkan nilai terendahnya adalah 73. Rentang (range) nilai dapat dihitung dengan mengurangi nilai maksimum dengan nilai minimum, yaitu sebesar 21. Selain itu, dalam tabel juga tercantum nilai rata-rata (mean) sebesar 85,41, dengan standar deviasi sebesar 4,755 dan variansi sebesar 22,608. Hal ini menunjukkan bahwa data-data tersebut memiliki sebaran di sekitar nilai rata-rata.

Kategori skor pembelajaran PPKn Peserta didik disajikan dalam table 4.3 dibawah ini :

**Table 4.3** distribusi frekuensi dan persentase skor pembelajaran PPKn

Interval Pembelajaran PPKn	Kategori	Frekuensi	Persentase
$85 \leq \text{Skor} \leq 100$	Sangat Tinggi	17	58,62%
$75 \leq \text{Skor} \leq 85$	Tinggi	11	37,93%
$55 \leq \text{Skor} \leq 75$	Sedang	1	3,45%
$40 \leq \text{Skor} \leq 55$	Rendah	0	0
$< 40$	Sangat Rendah	0	0
<b>Total</b>		29	100%

Dari tabel 4.3 kategori di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada Peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat rendah, rendah, dan sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dari tabel di atas dapat dilihat 1 peserta didik yang memperoleh kategori sedang dengan presentase 3,45 %. Sebanyak 11 peserta didik kategori tinggi dengan presentase 37,93%. 17 peserta didik kategori sangat tinggi dengan presentase 58,62%.

Dalam tabel nilai statistik, nilai rata-rata (mean) sebesar 85,41, juga tergolong dalam kategori tinggi. Dan pada tabel kategori frekuensi terbanyak yaitu 17 Peserta didik atau 58,62% dari total sampel yang juga berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran PPKn Peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi dan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran karakter disiplin peserta didik.

### b. Karakter Disiplin

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variable Kesadaran menaati tata tertib Peserta didik dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 4.4** Statistik Karakter disiplin

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
karakter_disp	29	19	73	92	84.21	3.931	15.456
Valid N (listwise)	29						

Pada tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa terdapat 29 sampel data karakter disiplin Peserta didik dengan nilai maksimum yaitu 92 dan nilai minimum yaitu 73. Nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan nilai minimum yakni 19. Pada tabel juga diperoleh hasil skor rata-rata (mean) 84,21 dengan standar deviasi 3,931 dan variansi 15,456 maka dapat dikatakan bahwa data tersebar di sekitar nilai rata-rata. Kategori skor karakter disiplin disajikan dalam tabel 4.5 dibawah ini :

**Tabel 4.5** distribusi frekuensi dan persentase skor karakter disiplin

<b>Interval Karakter Disiplin</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
$85 \leq \text{Skor} \leq 100$	Sangat Tinggi	15	51,72%
$75 \leq \text{Skor} \leq 85$	Tinggi	13	44,83%
$55 \leq \text{Skor} \leq 75$	Sedang	1	3,45%
$40 \leq \text{Skor} \leq 55$	Rendah	0	0
$< 40$	Sangat Rendah	0	0
<b>Total</b>		29	100%

Berdasarkan tabel kategori di atas, diketahui bahwa tidak ada Peserta didik yang berada dalam kategori sangat rendah dan rendah, Dari table diatas dapat dilihat 1 peserta didik yang memperoleh kategori sedang dengan presentase 3,45 %. Sebanyak 13 peserta didik kategori tinggi dengan presentase 44,83%. 15 peserta didik kategori sangat tinggi dengan presentase 51,72%. Berdasarkan tabel nilai statistik, diketahui nilai mean yaitu 84,21 berada dalam kategori sangat tinggi dan pada tabel kategori frekuensi terbanyak yaitu 15 atau 51,72% dari jumlah sampel juga berada dalam kategori sangat tinggi. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum karakter disiplin Peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi.

## 1. Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji Validitas Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu

kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria valid tidaknya kuesioner: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti soal valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti soal tidak valid. Hasil Pengujian validitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6** Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
Pembelajaran PPKn	X1	0,432	0,355	Valid
	X2	0,810		Valid
	X3	0,363		Valid
	X4	0,399		Valid
	X5	0,433		Valid
	X6	0,719		Valid
	X7	0,525		Valid
	X8	0,484		Valid
	X9	0,399		Valid
	X10	0,436		Valid
	X11	0,709		Valid
	X12	0,565		Valid
	X13	0,445		Valid
	X14	0,394		Valid
	X15	0,454		Valid
	X16	0,357		Valid
	X17	0,396		Valid
	X18	0,459		Valid
	X19	0,367		Valid
	X20	0,364		Valid
	X21	0,657		Valid
	X22	0,473		Valid
	X23	0,366		Valid
	X24	0,584		Valid
	X25	0,447		Valid
Karakter Disiplin	Y1	0,420	0,355	Valid
	Y2	0,406		Valid
	Y3	0,386		Valid

Y4	0,378	Valid
Y5	0,381	Valid
Y6	0,703	Valid
Y7	0,438	Valid
Y8	0,443	Valid
Y9	0,424	Valid
Y10	0,417	Valid
Y11	0,686	Valid
Y12	0,540	Valid
Y13	0,501	Valid
Y14	0,369	Valid
Y15	0,383	Valid
Y16	0,417	Valid
Y17	0,549	Valid
Y18	0,388	Valid
Y19	0,588	Valid
Y20	0,368	Valid
Y21	0,633	Valid
Y22	0,370	Valid
Y23	0,494	Valid
Y24	0,364	Valid
Y25	0,421	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Dari hasil uji validitas diatas dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dari kedua variabel dikatakan valid, karena  $r$  hitung  $>$   $r$  table.

#### b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode yang digunakan adalah metode Cronbach's Alpha. Metode ini diukur berdasarkan skala alpha Cronbach 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompok kedalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliable
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
3. Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliable

**Tabel 4.7** Uji Reabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Pembelajaran PPKn	0,761	Reliabel
2	Karakter Disiplin	0,790	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji reabilitas diperoleh Nilai *cronbach's alpha* pembelajaran PPKn 0,761 sedangkan untuk karakter disiplin 0,790. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pembelajaran PPKn dan Karakter Disiplin dapat dikatakan reliabel karena nilai yang diperoleh termasuk kedalam skala kelas v seperti yang dituliskan di halaman 45. Dapat dilihat bahwa jika nilai Cronbach alfa 0,61 s.d 0,80 maka dapat dikatakan reliabel.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Teknik analisis korelasi Pearson's Product Moment

Korelasi Pearson's Product Moment dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = +1$  berarti korelasinya sangat kuat:

Nilai dari koefisien korelasi ( $r$ ) terletak antara  $-1$  dan  $+1$ .

1. Jika  $r = +1$ , terjadi korelasi positif sempurna antara variabel X dan Y.
2. Jika  $r = -1$ , terjadi korelasi negatif sempurna antara variabel X dan Y.
3. Jika  $r = 0$ , tidak terdapat korelasi antara variabel X dan Y.
4. Jika  $0 < r < +1$ , terjadi korelasi positif antara variabel X dan Y.
5. Jika  $-1 < r < 0$ , terjadi korelasi negatif antara variabel X dan Y.

**Tabel 4.8 Uji Korelasi**

		Pembelajaran PPKn	Karakter Disiplin
Pembelajaran PPKn	Pearson	1	.960**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	29	29
Karakter Disiplin	Pearson	.960**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	29

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bentuk hubungan antara variable independen dengan variable dependen adalah bersifat positif. Dari hasil *Pearson Correlation* didapatkan nilai 0,960 yang berarti hasil tersebut dalam kategori korelasi sangat kuat atau korelasi sempurna, dan sig sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil

dari 0,005 ( $0,00 < 0,05$ ), hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berpengaruh signifikan. Dengan demikian variabel X terhadap variabel Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasi sangat kuat atau korelasi sempurna dan bentuknya adalah positif.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pembelajaran PPKn**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa rata-rata hasil pembelajaran PPKn Peserta didik kelas Va SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah 85,41 dari nilai ideal 100. Dengan standar deviasi sebesar 4,755, data tersebar secara terbatas di sekitar nilai rata-rata. Pembagian kategori pembelajaran PPKn terdiri dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Tidak ada Peserta didik yang masuk dalam kategori sangat rendah, rendah. Namun, terdapat 17 Peserta didik dengan kategori sangat tinggi dalam persentase 58,62%. 11 peserta didik dengan kategori tinggi dengan presentase 37,93%. Sedangkan 1 peserta didik dengan kategori sedang dengan presentase 3,45%

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn Peserta didik kelas Va SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar berada dalam kategori sangat tinggi. Meskipun demikian, penting bagi guru untuk memperhatikan Peserta didik yang telah mencapai tingkat pembelajaran yang memuaskan tersebut, agar mereka dapat mempertahankan hasil yang tinggi atau meningkatkannya lebih lanjut. Pembelajaran PPKn memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda atau penerus bangsa agar menjadi warga Negara

yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Samsuri, 2011:28).

## **2. Karakter Disiplin**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata karakter disiplin Peserta didik kelas Va SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar dalam menaati tata tertib adalah 84,21 dari nilai ideal 100. Data tersebut tersebar dengan keterbatasan di sekitar nilai rata-rata, dengan standar deviasi sebesar 3,931. Karakter disiplin dalam menaati tata tertib dikategorikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Tidak ada Peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah. Namun, terdapat 1 Peserta didik (3,45% dari total 29 Peserta didik) yang masuk dalam kategori sedang, 13 Peserta didik (44,83% dari total 29 Peserta didik) masuk dalam kategori tinggi, dan 15 Peserta didik (51,72% dari total 29 Peserta didik) masuk dalam kategori sangat tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran Peserta didik kelas Va SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar dalam menaati tata tertib berada dalam kategori tinggi. Artinya, Peserta didik-Peserta didik tersebut memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga keteraturan saat belajar, berpenampilan, menjaga keamanan pribadi dan lingkungan, serta menjaga kebersihan. Meskipun demikian, penting bagi para guru dan staf di sekolah untuk memperhatikan Peserta didik dengan kesadaran menaati tata tertib yang tinggi ini, sehingga mereka dapat menjadi contoh dan teladan bagi Peserta didik lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ayu Lasturi.dkk (2018:15), penegakan tata tertib tidak dapat dilakukan oleh

satu orang atau sekelompok orang saja, tetapi harus melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah. Dalam pelaksanaannya, kolaborasi antara komponen-komponen tersebut akan saling mendukung.

### **3. Pengaruh antara Pembelajaran PPKn terhadap karakter disiplin peserta didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variable independen dengan variable dependen. Dari hasil *Pearson Correlation* didapatkan nilai 0,960 yang berarti hasil tersebut dalam kategori korelasi sangat kuat atau korelasi sempurna, dan tingkat signifikan sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berpengaruh signifikan. Dengan demikian variable X terhadap variable Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasi sangat kuat atau korelasi sempurna dan dengan bentuknya adalah positif.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter disiplin Peserta didik. Karena materi PPKn mencakup nilai-nilai tentang tata tertib dan kedisiplinan, sehingga hasil penelitian atau observasi menunjukkan bahwa pembelajaran ini secara signifikan mempengaruhi tingkat disiplin Peserta didik. Faktor-faktor lain, seperti lingkungan sekolah, pola pengasuhan, dan faktor internal Peserta didik, mungkin juga memiliki peran dalam membentuk karakter disiplin Peserta didik. Penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor tersebut secara holistik guna meningkatkan disiplin Peserta didik di luar konteks pembelajaran PPKn.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Fauzi et al. (2013) yang mengindikasikan bahwa pembelajaran PPKn yang berpusat pada nilai-nilai Pancasila, demokrasi, dan kehidupan berbangsa dan bernegara dapat meningkatkan karakter disiplin Peserta didik di sekolah menengah pertama. Pembelajaran yang interaktif, melibatkan Peserta didik dalam pengambilan keputusan, dan membangun kesadaran akan pentingnya disiplin berdampak positif pada perilaku Peserta didik. Rahmat et al. (2017) juga mengatakan bahwa pembelajaran PPKn yang menggunakan pendekatan kontekstual dan berorientasi pada penerapan nilai-nilai Pancasila mampu membentuk karakter disiplin Peserta didik di tingkat sekolah menengah. Pembelajaran yang melibatkan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan diskusi kelas membantu Peserta didik menginternalisasi nilai-nilai disiplin.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winarno, 2015) dimana penelitiannya menganalisis dampak pendidikan kewarganegaraan terhadap disiplin Peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran PPKn dan karakter disiplin Peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin Peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga oleh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan pengalaman di luar sekolah. Penelitian mungkin menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal ini memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk karakter disiplin Peserta didik dibandingkan pembelajaran PPKn di sekolah. Terkadang, implementasi pembelajaran PPKn tidak selalu efektif. Kurikulum yang dirancang dengan baik

perlu didukung oleh metode pengajaran yang tepat, materi yang relevan, dan pelatihan guru yang memadai. Jika implementasi kurikulum PPKn kurang optimal, maka pengaruh terhadap karakter disiplin Peserta didik dapat menjadi minim.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan yang telah dilakukan terhadap siswa Va SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran PPKn dengan karakter disiplin peserta didik di SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota., hal ini dibuktikan bahwa koefisien korelasi antara pembelajaran PPKn dan karakter disiplin sebesar  $r_{xy} = 0.960$ , korelasi tersebut masuk dalam kategori sangat kuat dan sig. menunjukkan angka 0.000 hal tersebut menunjukkan bahwa signifikan antara pembelajaran PPKn dengan karakter disiplin karena  $p < 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ). Dengan demikian ( $H_0$ ) yakni tidak ada hubungan antara pembelajaran PPKn dengan karakter disiplin dinyatakan ditolak, sedangkan ( $H_1$ ) yakni ada hubungan antara pembelajaran PPKn dengan karakter disiplin dinyatakan diterima. Artinya bahwa terdapat korelasi yang positif antara pembelajaran PPKn dengan karakter disiplin. Pembelajaran PPKn peserta didik di SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota, memiliki rata-rata yang cukup tinggi, begitupun dengan karakter disiplin juga dapat dikatakan berada pada taraf rata-rata yang cukup tinggi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Meskipun pembelajaran PPKn dan karakter disiplin siswa di kelas Va SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar berada dalam kategori tinggi, tetap perlu dilakukan evaluasi dan pemeliharaan terhadap pembelajaran PPKn yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini, dapat dilakukan pemantauan berkala terhadap metode pengajaran, materi yang disampaikan, dan interaksi antara guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa hasil yang tinggi dapat dipertahankan.
2. Meskipun terdapat pengaruh yang signifikan dan terdapat korelasi sempurna antara pembelajaran PPKn dan karakter disiplin siswa dalam menaati tata tertib di kelas Va SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar, penting untuk terus mendorong integrasi pembelajaran PPKn dengan pengembangan karakter disiplin siswa. Dalam hal ini, dapat dilakukan pendekatan yang lebih terintegrasi antara pembelajaran PPKn dan kegiatan sekolah yang mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sebagai langkah lebih lanjut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan beragam untuk menggali lebih dalam tentang hubungan antara pembelajaran PPKn dan karakter disiplin siswa. Penelitian tersebut dapat melibatkan penggunaan metode atau pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran PPKn, serta melibatkan variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi karakter disiplin siswa, seperti dukungan lingkungan sekolah dan pendidikan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Dewi Rahmawati 2015. Pengaruh ukuran Perusahaan Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaaa
- Amalia, dkk. 2022. Analisis pemahaman mahasiswa PGSD Upi Cibiru Terhadap Mata kuliah Pembelajaran PPKn disekolah dasar. Jurnal Cakrawala Pendas. Vol. 8 No. 1 Januari 2022, pp. 15-88
- Amirullah. 2015. Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anggraini, C & Imaniyati, N. (2018). Fasilitas Belajar dan Manajemen Kelas Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(1), 69-77
- Anggraini, C & Imaniyati, N. (2018). Fasilitas Belajar dan Manajemen Kelas Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(1), 69-77.
- Aqib, Zainal. 2012. Pendidikan karakter disekolah membangun karakter kepribadian anak. Bandung : Yrama Widya
- Ayu Lestari Y. (2022) Implementasi Pemerintah Kota Bukittinggi dalam Kerjasama Sister City dengan Perbandaran Seremban. Skripsi Hubungan Internasional. Pekanbaru: Universitas Riau
- Daliana dkk. (2017). Hubungan disiplin dengan control diri pada siswa kelas XI SMA Negeri Binjai Tahun Pelajaran 2016/2017. Jurnal Psiskologi Pendidikan dan Konseling : Jurnal kajian Psikologi Pendidikan dan bimbingan konseling, 3(2), 229-236. —Gunawan, Imam. 2015. “Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik”, Jakarta: 2Bumi Aksara.
- Fauzi, Fadil Yudia., Arianto, Ismail., & Solihatin, Etin. 2013. Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. Jurnal PPKn UNJ Online. Vol 1 (2).
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan karakter: Konsep dan implikasi. Bandung : Alfabeta
- Hamid. 2013. metode penelitian Pendidikan dan sosial. Bandung : Alfabeta
- Hasan, S.H., et al. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Heri, G. (2012). Pendidikan karakter konsep dan implementasi. Bandung : Alfabeta
- Hidayanti, N. (2012) Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di Sekolah dasar. Jurnal Cakwala Pendidikan
- Husaini. (2020). Metode & teknik penelitian sosial: pengantar dan panduan praktis. Jakarta Selatan: PT. Bumi Aksara.

Jakarta, Puskur

- Kemendikbud. (2010). Pengembangan Pendidikan badan Dan Karakter Bangsa
- Khan, Y. (2010). Pendidikan karakter: berbasis potensi diri. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Koelhoff, T.T. (2009). Character Educa5tion: Being Fair and Honest. New York. Chelsea House Publishers.
- Kurniawan, Yosua Ferdian. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Kinerja Karywan di CV. Anugrah Jaya. Jurna AGORA: Vol. 6 No. 2, 2018.
- Lickona .(2012). Character matters. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Lockona. .(2013). Pendidikan karakter: mendidik untuk membentuk karakter bagaimana sekolah dasar mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab. (Alih bahasa: Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: PT. Bumi Aksar
- Lopes, J., et all. (2013). Character education in Portugal. Childhood Education, Vol 89 (5): 286-289. Doi: 10.1080/00094056.2013.830880.
- Majid, Abdul. 2011. Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurwanti, N.(2013). Implementasi Disiplin Sekolah dalam Membentuk karakter siswa diSMP Negeri 5 Surakarta. Jurnal Pendidikan Karkter,3(1),24-30.
- Rahmat, Nur., Sepriadi., & Daliana, Rasmi. 2017. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. JMKSP. Vol 2(20. Hal 229-244
- Rahmawati. (2017). Penerapan tata tertib sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Baru. Universitas Negeri Makassar.
- Ramadhan.(2007). Evaluasi Pembelajaran, Bandung : Multi Media
- Ramly, M. dkk. (2011). Pedoman pelaksanaan pendidikan karakter (berdasarkan pengalaman satuan pendidikan rintisan). Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembang2an Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Rohman.(2018).Pentingnya sikap disiplin dalam membentuk karakter disiplin siswa. Jurnal Pendidikan karakter,8(2),79-86.
- Samani, M.H. (2012). Pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Stevenson, N. (2006). Young person's character education Handbook. JIST Life.
- Sugiyono, 2016. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Suharo, dkk.2006. PPKn Di SD . Yogyakarta : Uny Press.
- Sujadi.(2013). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukmadinata, N.S (2010). Metode penelitian Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata. 2010. Metode penelitan pendidikan. Bandung: PT Remaja.
- Surianto.(2019). Bahan Ajar PPKn Berbasis karakter dan literasi untuk siswa IX SMP Al Hikma : Bandung
- Susanto,Ahmad.2016. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Pirenada Media Group.
- Suyanto. (2015). Startegi Pembelajaran. Bandung : Remaja Pesdakarya
- Tirtoni, Feri . 2016. Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar : Inovasi Melalui strategi Habitiasi Dan Program Kegiatan Sekolah Berkarakter. Yogyakarta : CV. Buku Baik.
- Tulus. 2010. Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasind
- Tutik Rachamawati. 2015. Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. Yogyakarta: Gava Media.b
- ugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Watson, M. (2014). Mengontro prilaku peserta didik dengan pendekatan alternatif disiplin dikelas. Jakarta: Pereatasi Pustaka
- Widiatmaka, 2016. Kendala Pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik didalam proses pembelajran. Jurnal *Civics* : Media kajian kewarganegaraan.
- Winarno. 2015. Integrasi nilai karakter dalam materi pembelajaran PPKn di SMA. Prosiding Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter.Surakarta, hal 353-364
- Wuryandari, dkk.2011. Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Yogyakarta : Nuha Litera.
- Yusuf, S.L.N. (2014). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Zubaedi. (2011). Desain pendidikan karakter:konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuchdi, D. Dkk. (2012). Pendidikan karakter: konsep dasar dan implementasi di perguruan tinggi. Yogyakarta: UNY Press.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



## Lampiran 1. Angket

### KUESIONER KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS V

Nama Peserta didik :

Kelas :

Berilah tanda centang pada kolom yang sudah disediakan, sesuai dengan jawaban Anda. Ada lima jawaban pernyataan yang tersedia, yaitu:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

Ts : Tidak Sesuai

STS : Sangat tidak sesuai

Pilihlah jawaban dengan jujur dan tepat.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu datang tepat waktu				
2.	Saya tidak meninggalkan ruang kelas bila guru terlambat atau tidak hadir				
3.	Saya tidak meninggalkan lingkungan sekolah pada jam istirahat				
4.	Saya tidak meninggalkan ruang kelas pada waktu pembelajaran berlangsung				
5.	Saya selalu memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran				
6.	Saya tidak mengganggu teman saat jam pembelajaran				
7.	Saya tidak membawa mainan pada saat kesekolah				
8.	Saya tidak menyembunyikan dan mengambil milik orang lain.				
9.	Saya mengulang kembali pelajaran yang telah di peroleh sesampainya dirumah				
10.	Saya tidak membuang sampah sembarangan				
11.	Saya menegur teman yang membuang sampah sembarangan.				

12.	Saya memakai seragam sekolah sesuai aturan				
13.	Saya meminta izin ketika kepada guru ketika ingin keluar dalam proses pembelajaran				
14.	Saya selalu membersihkan ruangan kelas sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan				
15.	Saya pulang dari sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan				
16.	Saya menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan tepat waktu				
17.	Saya mengikuti aturan sekolah dengan baik				
18.	Saya mengerjakan tugas dengan tenang pada saat belajar				
19.	Saya selalu mematuhi tata tertib di lingkungan sekolah				
20.	Saya dapat menggunakan waktu dengan baik untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah.				
21.	Saya selalu mengumpulkan pekerjaan rumah dengan tepat waktu.				
22.	Saya selalu membawa peralatan sekolah yang lengkap setiap hari.				
23.	Saya dapat bekerja dengan baik dalam pekerjaan kelompok.				
24.	Saya selalu mempersiapkan alat dan bahan belajar sebelum masuk kelas.				
25.	Saya mematuhi waktu istirahat dan waktu makan di sekolah.				

## Lampiran 2. Lembar Observasi

### LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN PPKN

Nama Peserta didik :

Kelas :

Berilah tanda centang pada kolom yang sudah disediakan, sesuai dengan jawaban Anda. Ada lima jawaban pernyataan yang tersedia, yaitu:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

Ts : Tidak Sesuai

STS : Sangat tidak sesuai

Pilihlah jawaban dengan jujur dan tepat

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu berdoa ketika sebelum memulai pembelajaran.				
2.	Saya selalu memakai pakaian yang bersih dan rapi				
3.	Saya selalu menghormati bapak dan ibu guru				
4.	Saya selalu berkata jujur				
5.	Saya selalu menghargai hasil karya orang lain				
6.	Saya tidak pernah membeda-bedakan karena status dan kondisi ekonomi				
7.	Saya selalu berbuat baik kepada semua teman teman				
8.	Saya tidak pernah menyusahkan orang lain				
9.	Saya selalu ikut serta dalam pemilihan umum				
10.	Saya selalu menghargai pendapat serta keputusan orang lain				
11.	Saya tidak pernah mendahulukan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama				
12.	Saya selalu menjunjung persatuan dan kesatuan didalam kelas				
13.	Saya selalu menghormati agama yang diatut orang lain				
14.	Saya tidak pernah mem-bully teman disekolah				
15.	Saya selalu bekerja sama dalam kerja kelompok				
16.	Saya selalu percaya diri				
17.	Saya selalu menjaga kerukunan didalam kelas				
18.	Saya selalu membantu orang lain ketika dalam kesusahan				

19.	Saya selalu mendengarkan nasehat dari orang yang lebih tua				
20.	Saya tidak berperilaku buruk kepada teman teman				
21.	Saya selalu terbuka terhadap orang lain				
22.	Saya selalu bekerja keras untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan				
23.	Saya tidak pernah merendahkan suku adata dan budaya orang lain				
24.	Saya selalu menjunjung kebenaran dan keadilan				
25.	Saya selalu melakukan gotong-royong saat membersihkan ruang lingkup sekolah				



### Lampiran 3 Nilai tertinggi dan terendah pada pengisian koesoner

#### Hasil nilai tertinggi pada pengisian koesoner

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN PPKN**

Nama Peserta didik : Muh Zulfar Thamrin  
Kelas : Va

Berilah tanda centang pada kolom yang sudah disediakan, sesuai dengan jawaban Anda. Ada lima jawaban pernyataan yang tersedia, yaitu:

SS : Sangat Sesuai  
S : Sesuai  
Ts : Tidak Sesuai  
STS : Sangat tidak sesuai

Pilihlah jawaban dengan jujur dan tepat

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu berdoa ketika sebelum memulai pembelajaran.	✓			
2.	Saya selalu memakai pakaian yang bersih dan rapi	✓			
3.	Saya selalu menghormati bapak dan ibu guru	✓			
4.	Saya selalu berkata jujur	✓			
5.	Saya selalu menghargai hasil karya orang lain		✓		
6.	Saya tidak pernah membeda-bedakan karena status dan kondisi ekonomi	✓			
7.	Saya selalu berbuat baik kepada semua teman teman	✓			
8.	Saya tidak pernah menyusahkan orang lain		✓		
9.	Saya selalu ikut serta dalam pemilihan umum	✓			
10.	Saya selalu menghargai pendapat serta keputusan orang lain	✓			
11.	Saya tidak pernah mendahulukan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama	✓			
12.	Saya selalu menjunjung persatuan dan kesatuan didalam kelas		✓		
13.	Saya selalu menghormati agama yang diatut orang lain	✓			
14.	Saya tidak pernah mem-bully teman disekolah	✓			
15.	Saya selalu bekerja sama dalam kerja kelompok	✓			
16.	Saya selalu percaya diri	✓			
17.	Saya selalu menjaga kerukunan didalam kelas	✓			
18.	Saya selalu membantu orang lain ketika dalam kesusahan	✓			
19.	Saya selalu mendengarkan nasehat dari orang yang lebih tua	✓			

20.	Saya tidak berperilaku buruk kepada teman teman	✓				
21.	Saya selalu terbuka terhadap orang lain	✓				
22.	Saya selalu bekerja keras untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan			✓		
23.	Saya tidak pernah merendahkan suku adat dan budaya orang lain	✓				
24.	Saya selalu menjunjung kebenaran dan keadilan	✓				
25.	Saya selalu melakukan gotong-royong saat membersihkan ruang lingkup sekolah	✓				



### KUESIONER KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS V

Nama Peserta didik : Muh Zulfar Thamrin  
Kelas : Va

Berilah tanda centang pada kolom yang sudah disediakan, sesuai dengan jawaban Anda. Ada lima jawaban pernyataan yang tersedia, yaitu:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

Ts : Tidak Sesuai

STS : Sangat tidak sesuai

Pilihlah jawaban dengan jujur dan tepat.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu datang tepat waktu		✓		
2.	Saya tidak meninggalkan ruang kelas bila guru terlambat atau tidak hadir	✓			
3.	Saya tidak meninggalkan lingkungan sekolah pada jam istirahat	✓			
4.	Saya tidak meninggalkan ruang kelas pada waktu pembelajaran berlangsung	✓			
5.	Saya selalu memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran		✓		
6.	Saya tidak mengganggu teman saat jam pembelajaran	✓			
7.	Saya tidak membawa mainan pada saat kesekolah	✓			
8.	Saya tidak menyembunyikan dan mengambil milik orang lain.		✓		
9.	Saya mengulang kembali pelajaran yang telah di peroleh sesampainya di rumah	✓			
10.	Saya tidak membuang sampah sembarangan	✓			
11.	Saya menegur teman yang membuang sampah sembarangan.	✓			
12.	Saya memakai seragam sekolah sesuai aturan			✓	
13.	Saya meminta izin ketika kepada guru ketika ingin keluar dalam proses pembelajaran	✓			
14.	Saya selalu membersihkan ruangan kelas sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan		✓		
15.	Saya pulang dari sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	✓			

16.	Saya menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan tepat waktu			✓	
17.	Saya mengikuti aturan sekolah dengan baik	✓			
18.	Saya mengerjakan tugas dengan tenang pada saat belajar	✓			
19.	Saya selalu mematuhi tata tertib di lingkungan sekolah	✓			
20.	Saya dapat menggunakan waktu dengan baik untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah.	✓			
21.	Saya selalu mengumpulkan pekerjaan rumah dengan tepat waktu.	✓			
22.	Saya selalu membawa peralatan sekolah yang lengkap setiap hari.	✓			
23.	Saya dapat bekerja dengan baik dalam pekerjaan kelompok.	✓			
24.	Saya selalu mempersiapkan alat dan bahan belajar sebelum masuk kelas.	✓			
25.	Saya mematuhi waktu istirahat dan waktu makan di sekolah.	✓			



### Hasil nilai terendah pada pengisian kuesoner

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN PPKN**

Nama Peserta didik : *Rahlan Maulana*  
 Kelas : *Va*

Berilah tanda centang pada kolom yang sudah disediakan, sesuai dengan jawaban Anda. Ada lima jawaban pernyataan yang tersedia, yaitu:

SS : Sangat Sesuai  
 S : Sesuai  
 Ts : Tidak Sesuai  
 STS : Sangat tidak sesuai

Pilihlah jawaban dengan jujur dan tepat

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu berdoa ketika sebelum memulai pembelajaran.	✓			
2.	Saya selalu memakai pakaian yang bersih dan rapi		✓		
3.	Saya selalu menghormati bapak dan ibu guru		✓		
4.	Saya selalu berkata jujur			✓	
5.	Saya selalu menghargai hasil karya orang lain		✓		
6.	Saya tidak pernah membeda-bedakan karena status dan kondisi ekonomi	✓			
7.	Saya selalu berbuat baik kepada semua teman teman		✓		
8.	Saya tidak pernah menyusahkan orang lain		✓		
9.	Saya selalu ikut serta dalam pemilihan umum			✓	
10.	Saya selalu menghargai pendapat serta keputusan orang lain		✓		
11.	Saya tidak pernah mendahulukan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama			✓	
12.	Saya selalu menjunjung persatuan dan kesatuan didalam kelas			✓	
13.	Saya selalu menghormati agama yang diatut orang lain		✓		
14.	Saya tidak pernah mem-bully teman disekolah			✓	
15.	Saya selalu bekerja sama dalam kerja kelompok		✓		
16.	Saya selalu percaya diri		✓		
17.	Saya selalu menjaga kerukunan didalam kelas		✓		
18.	Saya selalu membantu orang lain ketika dalam kesusahan		✓		
19.	Saya selalu mendengarkan nasehat dari orang yang lebih tua	✓			

20.	Saya tidak berperilaku buruk kepada teman teman		✓		
21.	Saya selalu terbuka terhadap orang lain			✓	
22.	Saya selalu bekerja keras untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan		✓		
23.	Saya tidak pernah merendahkan suku adat dan budaya orang lain	✓			
24.	Saya selalu menjunjung kebenaran dan keadilan	✓			
25.	Saya selalu melakukan gotong-royong saat membersihkan ruang lingkup sekolah		✓		



### KUESIONER KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS V

Nama Peserta didik : Raihan Maulana  
Kelas : Va

Berilah tanda centang pada kolom yang sudah disediakan, sesuai dengan jawaban Anda. Ada lima jawaban pernyataan yang tersedia, yaitu:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

Ts : Tidak Sesuai

STS : Sangat tidak sesuai

Pilihlah jawaban dengan jujur dan tepat.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu datang tepat waktu	✓			
2.	Saya tidak meninggalkan ruang kelas bila guru terlambat atau tidak hadir	✓			
3.	Saya tidak meninggalkan lingkungan sekolah pada jam istirahat		✓		
4.	Saya tidak meninggalkan ruang kelas pada waktu pembelajaran berlangsung			✓	
5.	Saya selalu memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran			✓	
6.	Saya tidak mengganggu teman saat jam pembelajaran		✓		
7.	Saya tidak membawa mainan pada saat kesekolah			✓	
8.	Saya tidak menyembunyikan dan mengambil milik orang lain.		✓		
9.	Saya mengulang kembali pelajaran yang telah di peroleh sesampainya di rumah	✓			
10.	Saya tidak membuang sampah sembarangan	✓			
11.	Saya menegur teman yang membuang sampah sembarangan.		✓		
12.	Saya memakai seragam sekolah sesuai aturan		✓		
13.	Saya meminta izin ketika kepada guru ketika ingin keluar dalam proses pembelajaran		✓		
14.	Saya selalu membersihkan ruangan kelas sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan			✓	
15.	Saya pulang dari sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan			✓	

16.	Saya menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan tepat waktu	✓			
17.	Saya mengikuti aturan sekolah dengan baik		✓		
18.	Saya mengerjakan tugas dengan tenang pada saat belajar		✓		
19.	Saya selalu mematuhi tata tertib di lingkungan sekolah	✓			
20.	Saya dapat menggunakan waktu dengan baik untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah.		✓		
21.	Saya selalu mengumpulkan pekerjaan rumah dengan tepat waktu.			✓	
22.	Saya selalu membawa peralatan sekolah yang lengkap setiap hari.		✓		
23.	Saya dapat bekerja dengan baik dalam pekerjaan kelompok.	✓			
24.	Saya selalu mempersiapkan alat dan bahan belajar sebelum masuk kelas.	✓			
25.	Saya mematuhi waktu istirahat dan waktu makan di sekolah.	✓			



**Lampiran 4 Hasil Setelah Dilakukan Pengisian Angket Dan Lembar Observasi**

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Pembelajaran PPKn (X)</b>	<b>Karakter Disiplin (Y)</b>
1	Ahmad Fhairus	84	83
2	Ahmad Lutfi Azzaky	87	86
3	Almira Indah Istiqomah	83	85
4	Andhika Putra Pratama	91	90
5	Arlangga Saputra Asruddin	84	84
6	Aysha	81	80
7	Chairal Anwar	89	87
8	Chantiqa Khairunnisa Hasan	82	84
9	Fajriana Nur Alyssa	93	78
10	Haeril Arham	85	84
11	Hasis Tiro	83	82
12	Ibnu Amar Al Fath	88	83
13	Muh. Afdal	84	85
14	Muh. Alkaisar Ali	87	86
15	Muh. Anugrah	75	77
16	Muh. Erwin Faisal	87	87
17	Muh. Fahri Karim	88	88
18	Muh. Nugi	90	87
19	Muh. Reza Rukmana Bakri	80	80
20	Muh. Zufar Thamrin	94	92
21	Muhammad Faris S.	87	86
22	Nur Atira Angraeny	86	84
23	Nurindah Hs	85	85
24	Raihan Maulana	73	73
25	Rendi Saputra	87	85
26	Resky	83	83

27	St. Nurul Azizah	93	89
28	Syamsinar	85	86
29	Sabrina Kurnia Putri	83	83



## Lampiran 5. Surat Penelitian

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan Ahmad Yani Nomor 2, Bulu Gading, Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90171  
Laman [dpmtsp.makassarkota.go.id](http://dpmtsp.makassarkota.go.id) Pos-el [dpmtsp@makassarkota.go.id](mailto:dpmtsp@makassarkota.go.id)

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**Nomor : 070/202/SKP/DPMTSP/IV/2023**

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian;  
2. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah;  
3. Peraturan Walikota Makassar Nomor 88 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
4. Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 15765/S.01/PTSP/2023 Tanggal 18 April 2023;  
5. Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Nomor 070/193-II/BKBP/IV/2023 Tanggal 18 April 2023.

**DENGAN INI MENERANGKAN BAHWA :**

Nama	: ADIKA NUR RAMADHAN
NIM / Jurusan	: 105401110619 / PGSD
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1) / UNISMUH
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar
Lokasi Penelitian	: Dinas Pendidikan Kota Makassar
Waktu Penelitian	: 01 Mei s/d 03 Juni 2023
Tujuan	: Skripsi
Judul Penelitian	: "PENGARUH PEMBELAJARAN PPKN TERHADAP KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SD INPRES ANDI TONRO KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR"

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan Penelitian.
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email [bidangpoldagrikesbangpolmks@gmail.com](mailto:bidangpoldagrikesbangpolmks@gmail.com).
4. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Makassar, 28 April 2023

   Ditandatangani secara elektronik oleh  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA MAKASSAR**



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : 15765/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.  
Lampiran : - Walikota Makassar  
Perihal : Izin penelitian

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1353/05/c.4-viii/iv/1444/2023 tanggal 17 April 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ADIKA NUR RAMADHAN  
Nomor Pokok : 105401110619  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENGARUH PEMBALAJARAN PPKn TERHADAP KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SD INPRES ANDI TONRO KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 01 Mei s/d 03 Juni 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 18 April 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.  
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA  
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*

## Lampiran 6. Surat Keterangan Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN  
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Adika Nur Ramadhan  
NIM : 105401110619  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 Juni 2023  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursulita, H.M., M.I.P.  
NBM 164 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

## Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



( Pembagian kuesoner karakter disiplin kepada peserta didik kelas Va)



(Menjelaskan cara pengisian kuesoner karakter disiplin kepada peserta didik)





(Membimbing peserta didik yang kesulitan dalam mengisi kuesioner)



## BIOGRAFI PENULIS



Adika Nur Ramadhan, Lahir di Makassar Sulawesi Selatan Pada Tanggal 23 November 2001. Peneliti adalah anak pertama dari empat bersaudara, dan anak dari bapak Takdir dan Ibu Munarti. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Muhajerin. Kompleks PU Jln, Buldozer blok N no 6/7 Kecamatan Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 1 Latowu lulus pada tahun 2013, SMP Negeri 1 Batuputih lulus pada tahun 2016, SMA Negeri 1 Batuputih lulus pada tahun 2019, dan pada tahun 2019 melanjutkan studi di Program S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar dan akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi : Hubungan pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar.